

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY,Tbk.

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER 2022 DAN 2021 /

DECEMBER 31, 2022 AND 2021

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk

ISI / CONTENTS

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI / *DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY*

LAPORAN KEUANGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022 DAN 2021 / *FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021*

	Halaman / Page
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>	1.a - 1.b
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / <i>STATEMENTS PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>	3
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENTS OF CASH FLOW</i>	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	5 - 55
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>	



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TANGGAL-TANGGAL YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 & 2022
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK./
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31st 2021 & 2022
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini / *We, the undersigned :*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ Name | : Samudera Prawirawidjaja |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kyai Gede Utama No. 7 Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 3273021810650002 |
| Nomor Telpn/ Telephone | : 031 - 8432247 |
| Jabatan / Position | : Presiden Direktur / President Director |
| | |
| 2. Nama/ Name | : Arif Harmoko Rayadi |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kelapa Kopyor Barat VII CL 2 / 3
Kelapa Gading – Jakarta Utara |
| KTP No. / ID Card No. | : 3172062903540002 |
| Nomor Telpn/ Telephone | : 031 - 8432247 |
| Jabatan / Position | : Direktur Keuangan / Finance Director |

Menyatakan bahwa / *declare that :*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The financial statements were prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in the financial statement were disclosed with true and complete;*
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Company's financial statements were not contained unclean material information of facts; and were not had any material information of facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / *We are responsible in internal control system applied in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement is made by the undersigned with true.*

Surabaya, 30 Maret 2023 / Surabaya, March 30th, 2023



Samudera Prawirawidjaja
Presiden Direktur / President Director

Arif Harmoko Rayadi
Direktur Keuangan / Finance Director

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021

	Catatan / Notes	2022	2021	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	02e, 04	506.458.110.482	610.486.190.679	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	05			Account receivables:
Pihak ketiga - bersih		126.820.874.647	110.549.359.898	Third parties - net
Piutang lain-lain	06	822.946.142	1.807.385.109	Other receivables
Persediaan	02g, 07	125.459.113.293	120.967.227.625	Inventories
Beban dibayar dimuka	02f, 08	1.767.496.277	1.454.907.037	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	09, 37	11.357.265.804	10.933.512.078	Advances for purchases
Jumlah Aset Lancar		772.685.806.645	856.198.582.426	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	02q, 18c	18.120.684.747	16.891.452.126	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	10	6.333.489.459	8.545.230.729	Other Non-current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 704.566.878.675 dan Rp 669.648.139.919 dan provisi penurunan nilai sebesar sebesar Rp 12.922.077.294 dan Rp 9.563.537.341 pada tahun 2022 dan 2021	02h, 11	223.673.837.741	198.170.686.974	Property, plant and equipment net of accumulated depreciation ammount of Rp 704.566.878.675 And Rp 669.648.139.919 and Provision for impairment amount of Rp 12.922.077.294 and Rp 9.563.537.341 in 2022 and 2021
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.302.487.526 dan Rp 5.663.705.166 pada tahun 2022 dan 2021.	02o, 12	3.986.254.191	2.873.758.462	Right of used assets net of accumulated depreciation ammount of Rp 9.302.487.526 and Rp 5.663.705.166 in 2022 and 2021
Aset tidak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 11.176.620.273 dan Rp 9.579.960.234 pada tahun 2022 dan 2021	02i, 13	1.596.660.039	3.193.320.078	Intangible assets net of accumulated amortization amount of Rp 11.176.620.273 and Rp 9.579.960.234 in 2022 and 2021
Jaminan		425.492.088	385.948.182	Guarantee
Aset lain-lain - bersih	02j, 14	47.955.235.502	59.976.599.486	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		302.091.653.767	290.036.996.037	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1.074.777.460.412	1.146.235.578.463	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021

	Catatan / Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	15	46.928.766.212	41.732.263.660	Third parties
Pihak yang berelasi	02b, 15, 29	259.921.375	514.130.681	Related parties
Utang pajak	02q, 18b	12.751.244.995	10.923.312.818	Tax payables
Beban akrual	16	8.777.998.356	4.261.318.071	Accrued expenses
Jaminan agen	02l, 17	3.693.859.459	6.900.997.342	Guarantee agent
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		72.411.790.397	64.332.022.572	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	02m, 19	60.911.639.000	55.454.376.000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		60.911.639.000	55.454.376.000	Total Non Current Liabilities
E K U I T A S				EQUITY
Modal saham - modal dasar 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham.				Share capital - 20.000.000.000 common shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5.885.000.000
Modal ditempatkan dan disetor 5.885.000.000	20	588.500.000.000	588.500.000.000	Additional Paid-in Capital
Tambahan modal disetor	21	205.166.146.680	205.166.146.680	Retained earnings
Saldo laba	23, 25			Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya		26.970.202.943	2.850.828.312	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya		124.910.952.844	233.747.990.571	
		151.881.155.787	236.598.818.883	
Penghasilan komprehensif lain	22	(4.093.271.452)	(3.815.785.672)	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		941.454.031.015	1.026.449.179.891	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.074.777.460.412	1.146.235.578.463	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan / Notes	2022	2021	
PENJUALAN BERSIH	02n, 26	1.129.360.552.136	1.019.133.657.275	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	02n, 27	(500.329.164.288)	(464.038.494.499)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>629.031.387.848</u>	<u>555.095.162.776</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	28	(206.929.679.815)	(184.194.989.415)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	28	(272.111.543.719)	(256.100.334.251)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	29	4.067.958.774	5.099.687.269	Other income
Beban lain-lain	29	(6.851.877.699)	(2.460.301.480)	Other expenses
Jumlah		<u>(481.825.142.459)</u>	<u>(437.655.937.877)</u>	Total
Laba dari Usaha		<u>147.206.245.389</u>	<u>117.439.224.899</u>	Operating Income
Pendapatan keuangan	30	7.136.532.978	8.248.926.236	Financial income
Beban keuangan	30	(428.464.583)	(541.219.305)	Financial expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>153.914.313.784</u>	<u>125.146.931.830</u>	Profit Before Income Tax
Beban pajak	02q, 18a	(32.656.976.880)	(25.868.124.540)	Tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		<u>121.257.336.904</u>	<u>99.278.807.290</u>	PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali atas program				
imbangan pasti	22	(355.751.000)	2.835.922.000	Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak tangguhan		<u>78.265.220</u>	<u>(623.902.840)</u>	Deferred tax
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya setelah pajak		<u>(277.485.780)</u>	<u>2.212.019.160</u>	Total Other Comprehensive Income (Expense) After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>120.979.851.124</u>	<u>101.490.826.450</u>	Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba per saham dasar		20,60	16,87	Basic per share

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF CHANGES EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021

Catatan / <i>Notes</i>	Modal Saham / <i>Capital stock</i>	Tambahkan Modal disetor / <i>Additional Paid- in Capital</i>	Saldo Laba / Retained earning		Penghasilan kompre- hensif lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			ditentukan penggunaannya <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo 31 Desember 2020	588.500.000.000	205.166.146.680	-	174.073.587.853	(6.027.804.832)	961.711.929.701	<i>Balance at December 31, 2020</i>
Laba tahun berjalan	23	-	-	99.278.807.290	-	99.278.807.290	<i>Profit for the current year</i>
Penyesuaian atas penerapan perubahan kebijakan akuntansi PSAK 24		-	-	4.441.423.740	-	4.441.423.740	<i>Adjustment related to implementation of change in accounting policy PSAK 24</i>
Komprehensif Lainnya	22	-	-	-	2.212.019.160	2.212.019.160	<i>Other comprehensive</i>
Penambahan cadangan modal	25	-	2.850.828.312	(2.850.828.312)	-	-	<i>Additional capital reserve</i>
Dividen tunai	24	-	-	(41.195.000.000)	-	(41.195.000.000)	<i>Cash Dividend</i>
Saldo 31 Desember 2021	588.500.000.000	205.166.146.680	2.850.828.312	233.747.990.571	(3.815.785.672)	1.026.449.179.891	<i>Balance of December 31, 2021</i>
Laba tahun berjalan	23	-	-	121.257.336.904	-	121.257.336.904	<i>Profit for the current year</i>
Komprehensif Lainnya	22	-	-	-	(277.485.780)	(277.485.780)	<i>Other comprehensive</i>
Penambahan cadangan modal	25	-	24.119.374.631	(24.119.374.631)	-	-	<i>Additional capital reserve</i>
Dividen tunai	24	-	-	(205.975.000.000)	-	(205.975.000.000)	<i>Cash Dividend</i>
Saldo 31 Desember 2022	588.500.000.000	205.166.146.680	26.970.202.943	124.910.952.844	(4.093.271.452)	941.454.031.015	<i>Balance of December 31, 2022</i>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

*The accompanying notes form an integral
part of the financial statements*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
CASH FLOW STATEMENT
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021

	Catatan / Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.113.089.037.387	1.032.980.217.295	Receipt from customers
Pengeluaran kas kepada				Payment to:
Pemasok	(386.942.647.398)	(335.622.070.975)		Supplier
Karyawan	(148.748.867.275)	(140.907.564.027)		Employees
Beban operasi lainnya	(378.906.506.288)	(337.981.548.596)		Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi		198.491.016.426	218.469.033.697	Cash Provided by operating activity
Penerimaan dari:				Receipt from:
Penghasilan bunga		7.136.532.978	8.248.926.236	Interest income
Penghasilan lainnya		5.052.397.741	5.049.073.976	Other income
Pembayaran atas:				Paid for:
Pajak penghasilan	(32.305.956.086)	(18.284.484.130)		Income tax
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		178.373.991.059	213.482.549.779	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap		210.593.200	70.771.718	Proceed from sales of fixed assets
Penambahan aset tetap	(76.637.664.456)	(40.608.060.143)		Fixed assets addition
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(76.427.071.256)	(40.537.288.425)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	24 (205.975.000.000)	(41.195.000.000)		Dividend payment
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(205.975.000.000)	(41.195.000.000)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas		(104.028.080.197)	131.750.261.354	Net increase (decrease) in cash and cash equivalent
Saldo awal kas dan setara kas		610.486.190.679	478.735.929.325	Cash and cash equivalent at beginning of year
Saldo akhir kas dan setara kas		506.458.110.482	610.486.190.679	Cash and cash equivalent at end of year

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

01. U M U M

Perusahaan

PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 19 tanggal 12 Agustus 2021, dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notaris di Jakarta tentang perubahan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0044712.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Agustus 2021.

Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 885.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 330 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 6 Desember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-465/D.04/2017.

Pada tanggal 31 Desember 2022, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.885.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Akta No.19 tanggal 12 Agustus 2021, dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notaris di Jakarta, memuat Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas yaitu mengenai perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0044712.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Agustus 2021.

Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang:

- Industri makanan
- Perdagangan besar dan eceran
- Perdagangan dan Penyimpanan
- Angkutan darat untuk barang
- Portal web dan/atau platform digital
- Aktivitas penyewaan dan Sewa guna usaha tanpa hak opsi

Kegiatan Perseroan

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi:

- Kegiatan usaha utama:
 - Industri pengolahan es krim
 - Industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan (bukan es batu dan es balok)

01. GENERAL

The Company

PT Campina Ice Cream Industry, was established based on notarial deed No. 11 dated September 2, 1994 of Sulaimansjah, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. C2-18.936.HT.94 dated December 26, 1994.

The Company started commercial operations since 1972.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently based on Deed No. 19 dated August 12, 2021, made before Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notary in Jakarta regarding amendments to Article 3 of the Company's articles of association. The Purpose and Objectives and the Company's Business Activities to conform to the Indonesian Standard Classification of Business Fields (ISCF). The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0044712.AH.01.02.Year 2021 on August 19, 2021.

The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2017. The Company's initial public offering of 885.000.000 shares with a par value of Rp 330 per share, was approved for listing on December 6, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. No. S-465/D.04/2017.

As of December 31, 2022, all of the Company's 5.885.000.000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Objectives and Goals

Based on Deed No.19 dated August 12, 2021, made before Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., notary in Jakarta, contains a Statement of Limited Liability Company Meeting Resolutions concerning changes to the Company's Purpose and Objectives and Business Activities to conform to the Indonesian Standard Classification of Business Fields (ISCF). The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-0044712.AH.01.02.Year 2021 dated August 19, 2021.

The purpose and objective of the Company are to carry out business in the fields of:

- Food industry
- Wholesale and retail trade
- Trading and storage
- Land transportation for goods
- Web portal and/or digital platform
- Leasing activities and leasing without option rights

Business Company

the company's business activities include:

- Main business activities:
 - Ice cream processing industry
 - ice processing industry or likely edible (not ice cubes and ice block)

b. Kegiatan usaha penunjang:

- Industri produk roti dan kue
- Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya
- Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia, farmasi, kosmetik, dan alat laboratorium
- Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi tekstil, pakaian, alas kaki, dan barang keperluan pribadi
- Perdagangan eceran melalui media untuk barang perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan dapur
- Pergudangan dan penyimpanan
- Angkutan bermotor untuk barang umum
- Portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial
- Sewa guna usaha tanpa hak opsi intelektual properti, bukan karya hak cipta

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham salah satunya Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (acquit et decharge) selama masa jabatannya sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan Perseroan, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 103 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspawati Subianto SH, MKn Notaris di Surabaya, Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berubah menjadi adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun 2022</u>
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Tn. Jutianto Isnandar
Komisaris Independen	Tn. Makmur Widjaja
Komisaris	-
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tn. Samudera Prawirawidjaja
Direktur Independen	-
Direktur	Tn. Arif Harmoko Rayadi
	Tn. Hans Jensen
	Tn. Hendro Hadipranoto
	Tn. Adji Andjono

Susunan Dewan Komite Audit pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Tn. Makmur Widjaja
Anggota	Tn. Bing Hartono Poernomosidi
Anggota	Tn. Rudy Soraya

Manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 and 2021, Perseroan memiliki karyawan masing-masing kurang lebih 735 dan 731 orang (tidak diaudit).

b. Supporting business activities:

- Bread and pastry products industry
- Big trade of other food and drink
- Retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, chemicals, pharmaceuticals, cosmetics, and laboratory equipment
- Retail trade through the media for commodities of textiles, clothing, footwear and personal goods
- Retail trade through the media for household goods and kitchen utensils
- Warehousing and storage
- Motorized transportation of general goods
- Web portals and/or digital platforms for commercial purposes
- Lease without intellectual property option rights, not copyright works

Based on Deed No. 8 dated October 5, 2017, drawn up before Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn., notary public in Jakarta, contains the approval of the shareholders. One of them is the change of the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, which is to dismiss all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, by granting exemption and settlement (acquit et decharge) during his tenure as long as such actions are reflected in the Company's financial statements, and appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in Deed number 103 dated 22 July 2022 made by Sitaresmi Puspawati Subianto SH, MKn Notary in Surabaya, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors changed to as follows:

	<u>Tahun 2021</u>	Board of Commissioners
Tn. Jutianto Isnandar		President Commissioner
Tn. Makmur Widjaja		Independent Commissioner
Tn. Darmo Hadipranoto		Commissioner
		Board of Directors
Tn. Samudera Prawirawidjaja		President Director
Tn. Arif Harmoko Rayadi		Independent Director
-		Director
Tn. Hans Jensen		
Tn. Hendro Hadipranoto		
Tn. Adji Andjono		

The composition of members of the Company's Audit Committee at December 31, 2022 and 2021 was as follows:

Audit Committee

		Chairman
		Member
		Member

Key management

The Company's key management personnel include all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's main activities.

On December 31, 2022 and 2021 the Company had approximately 735 and 731 employees, respectively (unaudited).

02. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk perusahaan publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 03.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari standar baru/revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 tentang "Instrumen keuangan".
2. Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 tentang "Sewa".

Siaran Pers mengenai "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" yang diterbitkan pada bulan April 2022

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IIAI) menerbitkan siaran pers mengenai "Pengatribusian imbalan pada periode jasa" dan oleh karena itu, Perusahaan mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" mengikuti pola fakta umum program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

02. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 of Guidelines of Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) for publicly listed companies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements as of and for the year ended December 31, 2022.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows which has been prepared using the direct method, presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 03.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards

The adoption of these new/amended standards, had been issued and are effective from 1 January 2022, are as follows:

1. *Annual improvement on SFAS 71 "Financial Instruments"*
2. *Annual improvement on SFAS 73 "Lease"*

Press release regarding "Attributing Benefits to Periods of Service" issued in April 2022

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered release regarding "Attributing benefit to periods of service", and accordingly the Company changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021.

Setiap perubahan kewajiban imbalan pascakerja setelah penerapan atribusi imbalan sebagaimana dijelaskan dalam siaran pers ini dianggap sebagai perubahan kebijakan akuntansi. Berdasarkan siaran pers, setiap perusahaan perlu menilai waktu yang wajar untuk mengubah kebijakan akuntansinya terkait hal ini, yang dampaknya harus diperhitungkan secara retrospektif pada saldo awal periode komparatif paling awal, jika material.

Perusahaan telah menerapkan persyaratan dari siaran pers dan telah melakukan perikatan dengan aktuaris independen untuk menghitung dampak dari perubahan kebijakan akuntansi ini sejak awal periode komparatif yang disajikan.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2022 diungkapkan pada Catatan 19.

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2022:

- 1 PSAK No. 1 Amandemen 2021: Penyajian laporan keuangan - Klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang.
- 2 PSAK No. 1 Amandemen 2021: Pengungkapan kebijakan akuntansi.
- 3 PSAK No. 16 Amandemen 2021: Aset tetap.
- 4 PSAK No. 25 Amandemen 2021: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
- 5 PSAK No. 46 Amandemen 2021: Pajak Penghasilan.

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perusahaan;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

Any changes in the post-employment benefits obligation after applying the attribution of benefits as explained in this press release are considered as a change in accounting policy. Based on the press release, each company needs to assess the reasonable timing to change its accounting policy on this matter, which should be retrospectively accounted for the impact on the beginning balance of the earliest comparative period, if it is material.

The Company has applied the requirements of the press release and has engaged with an independent actuary to calculate the impact of change in accounting policy from the beginning of the earliest comparative period.

The impact of the financial position as at 31 December 2021, and 31 December 2022 are disclosed in Note 19.

Not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2022:

- 1 SFAS No. 1 Amandement 2021: .Presentation of financial statements - Classification of liabilities as current or non-currenti.
- 2 SFAS No. 1 Amandement 2021: Presentation of financial statements - Disclosure of accounting policies.
- 3 SFAS No. 16 Amandement 2021: Fixed Assets
- 4 SFAS No. 25 Amandement 2021: Accounting policies, changes in accounting estimated and errors.
- 5 SFAS No. 46 Amandement 2021: Income Taxes.

The Company is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

b. Transactions with Related Parties

A related party is defined as follows:

- i. A person or a close member of the person's family is related to The Company if that person:
 - a. Has control or joint control over The Company;
 - b. Has significant influence over The Company; or
 - c. A member of the key management personnel of The Company or of a parent of The Company.
- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and The Company are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint venture of the same third party.
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

c. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

	2022 (Rp)
1 Euro Eropa/Rupiah	16.712,63
1 Dollar Amerika Serikat/Rupiah	15.731,00
1 Dollar Singapore/Rupiah	11.659,08
1 China Yuan/Rupiah	2.257,12
1 Dollar Australia/Rupiah	10.580,68

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi, investasi saham, aset derivatif dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (i).
g. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

c. Foreign Currency Transaction and Translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

2021	
(Rp)	
16.126,84	1 Euro Eropa/Rupiah
14.269,01	1 United States Dollar/Rupiah
10.533,77	1 Singapore Dollar /Rupiah
2.238,04	1 China Yuan /Rupiah
10.343,61	1 Australia Dollar /Rupiah

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from a related party, investment in shares, derivative assets and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan dicatat didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (incurred loss) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL").

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL").

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (simplified) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime). Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that The Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss. Therefore, The Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include The Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, loan to finance acquisition of fixed assets, finance lease payables and bonds payable classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss statements.

Reclassification of financial instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if The Company changes the business model for the management of financial assets and The Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact The Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, The Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of The Company and different business models.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain goodwill, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when The Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each annual reporting, The Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, The Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companies of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup (aset dari UPK). Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi yang teridentifikasi, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, The Company determines the recoverable amount of the Cash-Generating Unit ("CGU") to which the asset belongs (the asset's CGU). An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

e. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dibatasi penggunaannya sehingga dapat segera dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui dengan risiko perubahan nilai yang tidak signifikan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Uang jaminan yang diterima dari pelanggan yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada deposito berjangka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada bagian "Aset Tidak Lancar".

f. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

h. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

e. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, time deposits with a maturity period of three months or less from the date of placement and are not used as collateral or are not restricted so that they can be immediately converted into cash in known amounts with the risk of insignificant changes in value classified as "Cash Equivalents".

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Guarantees received from customers which are restricted and placed in time deposits are presented as "Other Non-Current Assets" under "Non-Current Assets".

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

h. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

<u>Uraian</u>	<u>Tahun/Year</u>	<u>Description</u>
Bangunan	20 Tahun	Building
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun	Machinery and equipment
Freezer	5 Tahun	Freezer
Kendaraan	5 Tahun	Vehicle

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the statement of comprehensive income.

Aset dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Akumulasi biaya perolehan tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

i. Aset Tak Berwujud

Beban ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2h, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Aset tak berwujud" pada laporan posisi keuangan.

Aset tak berwujud Perseroan terdiri dari lisensi dan peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 8 tahun.

i. Intangible Asset

Deferred charges

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred landright acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2h, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Intangible assets" account in the statement of financial position.

The Company's intangible assets consist of license and softwares which have estimated useful lives of 8 years.

j. Aset Lain-Lain

Akun ini digunakan untuk mencatat aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelompok aset yang telah tersebut di atas. Akun ini antara lain mencakup:

- Aset tetap yang tidak digunakan lagi
- Aset yang belum digunakan dalam operasi

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi biaya amortisasi dan penurunan nilai.

Dalam melakukan penilaian wajar atas aset yang tidak digunakan tersebut Perusahaan secara periodik melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas nilai wajarnya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direviu untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

l. Jaminan Agen

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

m. Imbalan kerja karyawan

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dimana imbalan program diatribusikan pada periode jasa yang menghasilkan imbalan.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja No. 11/2020 ("UUCK") yang merupakan kewajiban imbalan kerja. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UUCK No.11/2020 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

j. Other assets

This account is used to record assets that can not be categorized into any of the asset groups mentioned above. This account includes:

- Fixed assets are not used anymore
- Asset that have not been used in operations

Other assets are stated at cost, net of amortization costs and impairment.

In conducting a fair valuation of the unused assets, the Company periodically reviews to determine whether there is any indication of impairment of fair value.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of nonfinancial assets.

Fixed assets, investment property and other non current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

l. Guarantee Agent

The Agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Agent to sell the Company's products.

m. Employee benefits

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated once a year by an independent actuary using the projected unit credit method, in which plan benefits are attributable to the period of service that generates the benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using interest rates on long-term government bonds at the statement of financial position date denominated in Rupiah in accordance with the currency in which the benefits will be paid and which have the same term as the related pension benefit obligation

Companies are required to provide minimum pension benefits as regulated in the Labor Law No. 11/2020 ("UUCK") which is an employee benefit obligation. If the pension benefit in accordance with UUCK No.11/2020 is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized entirely through other comprehensive income and are reported in retained earnings.

Past service costs arising from plan amendments or curtailments are recognized as an expense in profit or loss when incurred.

n. Revenues and Expenses Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to The Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Tax ("VAT"). The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Beginning January 1, 2020

On January 1, 2020 The Company has adopted PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Mulai 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when The Company satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Leases

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Beginning January 1, 2020

From January 1, 2020, The Company has adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- a. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- b. Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

At inception of a contract, The Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:

- a. The Company has the right to operate the asset; or*
- b. The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak- guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai- rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Sewa operasi

Sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang disewa. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (straight-line method) selama masa

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right- of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Operating lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Tax".

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan underlying transaction baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint arrangements, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except:

- when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interest in joint arrangements, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

r. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (salinghapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, The Company reassesses unrecognized deferred tax asset. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

r. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between tax amnesty assets and liabilities are recognized as additional paid in capital.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax amnesty liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective tax amnesty assets.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

1. Tanggal SKPP;
2. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
3. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

t. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

1. *The date of SKPP;*
2. *Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;*
3. *Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

s. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of December 31, 2022 and 2021. No diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

t. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

u. Share Issuance Costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

v. Segment Information

The Company's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Company.

w. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

03. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

03. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Penyusutan aset tetap

Penyusutan aset tetap, aset hak-guna dan amortisasi aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tetap, aset hak-guna dan aset tak berwujud disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tersebut antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 223.673.837.741 dan Rp 198.170.686.974. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran ada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha dan aset kontrak (Mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang dagang dan aset kontrak. Tarif provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks penyediaan awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan semakin memburuk tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Depreciation of fixed assets

Depreciation of fixed assets, right-of-use assets and amortization of intangible assets

The costs of fixed assets, right-of-use assets and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2022 and 2021 are Rp 223.673.837.741 and Rp 198.170.686.974 respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Accrued sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on The Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili default pelanggan sebenarnya di masa depan.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (sebelum 1 Januari 2020)

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini pembayaran masa depan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban atas jasa periode berjalan dan periode-periode lalu. Nilai kini dalam perhitungan tersebut tidak dikurangi dengan aset program.

Perhitungan aktuarial dilakukan dengan memperkirakan imbalan yang akan dibayarkan kepada karyawan di masa depan berdasarkan ketentuan skema imbalan. Imbalan dibayarkan pada saat mencapai usia pensiun, berhenti bekerja, cacat atau sakit berkepanjangan dan meninggal dunia. Jumlah imbalan yang dibayarkan untuk setiap alasan berhenti tergantung dari masa kerja dan upah pada saat karyawan berhenti. Untuk itu, diperlukan asumsi mengenai kemungkinan suatu imbalan akan dibayarkan di masa depan (asumsi demografi), termasuk asumsi ekonomis seperti kenaikan upah.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for impairment losses of trade receivables (before January 1, 2020)

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, The Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that The Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Pension and employee benefits

The present value of future payments required to settle the obligation for service in the current period and prior periods. The present value in this calculation is not reduced by plan assets.

Actuarial calculations are performed by estimating the benefits to be paid to employees in the future based on the terms of the benefit scheme. Benefits are paid when you reach retirement age, stop working, become disabled or have a prolonged illness and die. The amount of compensation paid for each reason for leaving depends on the length of service and wages when the employee leaves. For this reason, assumptions are needed regarding the possibility that a reward will be paid in the future (demographic assumptions), including economic assumptions such as wage increases.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in The Company's actual experiences or significant changes in The Company's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

04. KAS DAN SETARA KAS

	2022 (Rp)
Kas	4.718.372.013
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	188.447.176.791
Citibank Indonesia	59.445.504.394
PT Bank Central Asia, Tbk.	72.349.049.464
Sub jumlah	320.241.730.649
Deposito:	
PT Bank Central Asia, Tbk	181.498.007.820
Jumlah	506.458.110.482

Tingkat suku bunga pertahun untuk deposito berjangka pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

	2022
Rupiah	2,10%

Pada tanggal 31 Desember 2022 saldo kas Perusahaan sebesar Rp 4.718.372.013 baik dalam simpanan maupun dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.80.000.000.000 untuk *cash in transit* dan Rp 3.585.000.000 untuk *cash in safe* kepada PT Asuransi Etiqa Internasional. Manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian.

04. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2021 (Rp)	
	3.747.437.742	Cash in hand
		Cash in banks
		In IDR
		PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
		Citibank Indonesia
		PT Bank Central Asia, Tbk
		Sub total
		Deposits
		PT Bank Central Asia, Tbk
		Total

The annual interest rates for time deposits at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
	2,00%	In IDR

As of December 31, 2022 the Company's cash balance of Rp 4.718.372.013 both in deposits and in transit, is insured against the risk of loss with a sum insured of Rp.80.000.000.000 for cash in transit and Rp.3.585.000.000 for cash in safe respectively to PT Asuransi Etiqa Internasional. Management believes that this insurance is adequate to cover possible losses.

05. PIUTANG USAHA

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2022 (Rp)
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:	
Pihak Ketiga:	
Distributor	42.995.281.043
Pelanggan	102.666.566.603
Dikurangi:	
Cadangan atas penurunan nilai piutang	(18.840.972.999)
Jumlah	126.820.874.647

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari):

	2022 (Rp)
Belum jatuh tempo	79.597.910.867
Jatuh Tempo	
1 - 30 hari	34.032.314.565
31 - 60 hari	3.587.333.844
61 - 90 hari	1.613.101.715
Lebih dari 90 hari	26.831.186.655

05. ACCOUNT RECEIVABLE

The detail of trade receivables are as follows:

	2021 (Rp)	
a. Amount trade accounts receivable by customers		
Third Parties:		
Distributor	27.888.517.452	
Customer	98.787.581.665	
Less:		
Allowance for impairment of receivables	(16.126.739.219)	
Total	110.549.359.898	

b. Amount of accounts receivable by age (days):

	2021 (Rp)	
	64.865.263.837	Not due
		Over due:
		1-30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		More than 90 days

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Dikurangi:			Less:
Cadangan atas penurunan nilai piutang	(18.840.972.999)	(16.126.739.219)	Allowance for impairment of receivables
Jumlah	126.820.874.647	110.549.359.898	Total
c. Jumlah piutang berdasarkan nilai mata uang:			c. Amount of accounts receivable by currency:
Rupiah	126.820.874.647	110.549.359.898	In IDR
d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:			d. Change in allowance for impairment losses trade receivables are as follows:
Saldo awal	16.126.739.219	17.548.202.559	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	3.205.138.375	925.595.008	Allowance for accounts receivable
Pemulihan tahun berjalan	(490.904.595)	(2.347.058.348)	Reversal
Saldo akhir	18.840.972.999	16.126.739.219	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, sebesar 29,5% dan 22,0% dari total piutang usaha merupakan piutang kepada distributor, piutang distributor ini dijamin dengan jaminan berupa bank garansi dari pelanggan masing-masing sebesar Rp 53.300.000.000 dan Rp 40.300.000.000.

Per 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

The average credit period for sale of goods is 60 days. In applying the impairment model to trade accounts receivable, the Company adopts the simplified approach that is available to trade accounts receivable as there is no financing element to trade accounts receivable. The Company calculates the expected credit losses of its trade accounts receivable based on the aging of its trade accounts receivable.

As of December 31, 2022 and 2021, 29,5% and 22,0% of the total trade receivables are receivables from distributors, these distributors receivables are secured by bank guarantees from customers amounting to Rp 53.300.000.000 and Rp 40.300.000.000, respectively.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

06. PIUTANG LAIN-LAIN

	2022 (Rp)
Karyawan	822.946.142
Lainnya	-
Jumlah	822.946.142

06. OTHER RECEIVABLE

	2021 (Rp)	
	1.456.368.822	Employee
	351.016.287	Others
Total	1.807.385.109	Total

07. PERSEDIAAN

	2022 (Rp)
Barang Jadi	31.490.838.522
Bahan Baku	69.474.003.904
Suku Cadang	19.302.167.382
Bahan Dalam proses	2.535.598.110
Lain-lain	2.656.505.375
Jumlah	125.459.113.293

07. INVENTORY

	2021 (Rp)	
	51.269.381.242	Finished Goods
	45.094.459.490	Raw Material
	15.952.060.625	Spare parts
	5.967.893.998	Work in Process
	2.683.432.270	Others Inventories
Total	120.967.227.625	Total

Persediaan lain-lain adalah persediaan asesoris untuk penjualan es krim.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 186.027.800.000 pada 31 Desember 2022 dan Rp 179.054.100.000 pada 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

Other inventories are inventories of accessories for the sale of ice cream.

All of inventories has been insured against the risk of fire and other risk respectively amounting to Rp 186.027.800.000 at December 31, 2022 and Rp 179.054.100.000 at December 31, 2021. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks that may be incurred by the Company.

08. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2022 (Rp)
Lisensi	1.519.736.423
Sewa gudang	-
Asuransi Liabilitas Produk	16.000.000
Pemeliharaan bangunan	-
Lainnya	231.759.854
Jumlah	1.767.496.277

08. PREPAID EXPENSES

	2021 (Rp)	
	1.221.980.128	Licence
	100.428.705	Building rent
	-	Product Liability Insurance
	25.656.667	Building maintenance
	106.841.537	Other
Total	1.454.907.037	Total

09. UANG MUKA PEMBELIAN

	2022 (Rp)
Bahan baku	3.398.525.494
Aset tetap	6.809.010.580
Spareparts	397.595.071
Lain - lain	752.134.659
Jumlah	11.357.265.804

09. ADVANCES FOR PURCHASES

	2021 (Rp)	
	1.939.801.354	Raw materials
	8.424.508.453	Property, plant and equipment
	268.547.371	Spare parts
	300.654.900	Others
Total	10.933.512.078	Total

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2022 (Rp)
Jaminan Agen	
<u>Giro:</u>	
PT Bank Central Asia, Tbk.	3.693.859.459
<u>Deposito dengan jatuh tempo</u>	
<u>satu bulan:</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	16.000.000
Hak Guna Bangunan dibayar dimuka	2.623.630.000
Jumlah	6.333.489.459

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2021 (Rp)	
		Guarantee Agent
		Cash on banks
	7.732.131.729	PT Bank Central Asia, Tbk.
		Deposits with maturities one
		months:
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),
	26.000.000	Tbk.
	787.099.000	Building Use Rights are paid in advance
Total	8.545.230.729	Total

Akun ini merupakan uang jaminan dari Agen yang oleh Perusahaan dimasukkan ke rekening giro PT Bank Central Asia, Tbk. Sebesar Rp 3.693.859.459 pada 31 Desember 2022 dan didepositokan sebesar Rp 16.000.000 pada 31 Desember 2022.

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada periode 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Rupiah	2,10%

Pada tahun 2021 terdapat pembayaran dimuka hak atas tanah yang berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berdasarkan Akta Perjanjian nomor 26 tanggal 22 Desember 2021 tentang Perpanjangan HGB terhitung sejak 27 September 2023 selama 20 tahun.

This account represents a security deposit from the Agent which the Company puts into the current account of PT Bank Central Asia, Tbk. Amounting to Rp 3.693.859.459 on December 31, 2022 and deposited Rp 16.000.000 on December 31, 2022.

The annual interest rates for time deposits at period December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2021	
	3,50%	In IDR

In 2021 there will be an upfront payment of land rights in the form of Building Use Rights (HGB) based on the Deed of Agreement number 26 dated December 22, 2021 regarding the Extension of HGB starting September 27, 2023 for 20 years.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2022	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	2022
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	13.248.935.000	-	-	-	13.248.935.000	Land Rights
Bangunan	34.063.453.188	-	890.237.388	-	33.173.215.800	Building
Mesin dan Peralatan	185.800.512.896	2.188.831.940	938.316.438	15.664.181.620	202.715.210.018	Machinery and Equipment
Freezer	615.186.158.386	75.831.516.340	32.109.547.186	-	658.908.127.540	Freezer
Kendaraan	28.799.027.080	-	461.737.413	-	28.337.289.667	Vehicles
Sub jumlah	877.098.086.550	78.020.348.280	34.399.838.425	15.664.181.620	936.382.778.025	Sub total
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Mesin dan Peralatan	284.277.684	4.780.015.686	-	(284.277.684)	4.780.015.686	Machinery and Equipment
Sub jumlah	284.277.684	4.780.015.686	-	(284.277.684)	4.780.015.686	Sub total
Jumlah Harga Perolehan	877.382.364.234	82.800.363.966	34.399.838.425	15.379.903.936	941.162.793.711	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	21.160.799.433	1.172.464.377	771.223.723	-	21.562.040.087	Building
Mesin dan Peralatan	120.913.602.458	11.151.298.319	918.760.184	-	131.146.140.593	Machinery and Equipment
Freezer	500.359.458.569	55.369.724.237	32.022.962.504	-	523.706.220.302	Freezer
Kendaraan	27.214.279.459	1.399.935.636	461.737.402	-	28.152.477.693	Vehicles
Jumlah akumulasi Penyusutan	669.648.139.919	69.093.422.569	34.174.683.813	-	704.566.878.675	Total Accumulated Depreciation
Provisi penurunan nilai:						Provision for impairment:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Mesin dan Peralatan	9.563.537.341	-	-	3.358.539.953	12.922.077.294	Machinery and Equipment
Jumlah Provisi penurunan nilai :	9.563.537.341	-	-	3.358.539.953	12.922.077.294	Total Provision for impairment
Nilai Buku Neto	198.170.686.974				223.673.837.741	Net Book Value

2021	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	2021
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	12.623.935.000	625.000.000	-	-	13.248.935.000	Land Rights
Bangunan	33.988.453.188	75.000.000	-	-	34.063.453.188	Building
Mesin dan Peralatan	172.611.290.449	14.121.030.750	931.808.303		185.800.512.896	Machinery and Equipment
Freezer	591.566.010.794	15.194.874.020	2.045.553.002	10.470.826.574	615.186.158.386	Freezer
Kendaraan	29.156.233.542	-	357.206.462	-	28.799.027.080	Vehicles
Sub jumlah	839.945.922.973	30.015.904.770	3.334.567.767	10.470.826.574	877.098.086.550	Sub total
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Mesin dan Peralatan	10.470.826.574	284.277.684	-	(10.470.826.574)	284.277.684	Machinery and Equipment
Sub jumlah	10.470.826.574	284.277.684	-	(10.470.826.574)	284.277.684	Sub total
Jumlah Harga Perolehan	850.416.749.547	30.300.182.454	3.334.567.767	-	877.382.364.234	Acquisition Cost

2021	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>(Deductions)</i>	(Reklasifikasi)/ <i>(Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	2021
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	19.645.776.651	1.515.022.782	-	-	21.160.799.433	Building
Mesin dan Peralatan	112.258.367.555	9.575.427.110	920.192.207	-	120.913.602.458	Machinery and Equipment
Freezer	445.081.042.244	57.272.839.745	1.994.423.420	-	500.359.458.569	Freezer
Kendaraan	26.156.607.928	1.414.877.989	357.206.458	-	27.214.279.459	Vehicles
Jumlah akumulasi Penyusutan	603.141.794.378	69.778.167.626	3.271.822.085	-	669.648.139.919	Total Accumulated Depreciation
Provisi penurunan nilai:						Provision for impairment:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Mesin dan Peralatan	9.563.537.341	-	-	-	9.563.537.341	Machinery and Equipment
Jumlah Provisi penurunan nilai :	9.563.537.341	-	-	-	9.563.537.341	Total Provision for impairment
Nilai Buku Neto	237.711.417.828				198.170.686.974	Net Book Value

Perhitungan laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

The calculation of return on sale of fixed assets is as follows:

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Harga Jual	210.593.200	70.771.718	Sales Price
Nilai buku	225.154.612	11.616.102	Nilai buku
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(14.561.412)	59.155.616	Gain (loss) on sales of fixed assets

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expenses are allocated as follow:

Beban Pokok Penjualan (Catatan 27)	8.002.950.853	7.460.676.782	Cost of Goods Sold (Note 27)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 28)	61.090.471.716	62.317.490.844	General and Administrative Expenses (Note 28)
Jumlah	69.093.422.569	69.778.167.626	Total

Pengurangan aset tetap berupa freezer pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 32.109.547.186 dan Rp 2.045.553.002 merupakan scrapping atau penghancuran freezer yang sudah rusak atau yang sudah tidak digunakan lagi.

The reduction of fixed assets in the form of freezers on December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp 32.109.547.186 and Rp 2.045.553.002 respectively, represents scrapping or destruction of freezers that have been damaged or that are not used anymore.

Pengurangan aset tetap berupa mesin dan peralatan pada tgl 31 Desember 2022 sebesar Rp 938.316.438 yang merupakan scrapping atau penghancuran tricycleunit dan bicycleunit yang sudah rusak atau sudah tidak digunakan lagi sebesar Rp 237.364.080 dan penjualan sebesar Rp 700.952.358.

The Reduction of fixed assets in the form of machinery and equipment as at 31 December 2022 amounted to Rp 938.316.438 which is the scrapping or destruction of tricycle units and bicycle units that have been damaged or are no longer in use is Rp 237.364.080 and from sales amounting to Rp 700.952.358.

Pada 31 Desember 2022 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi sebesar Rp 15.664.181.620 yang berasal dari harga perolehan aset lain-lain sebesar Rp 12.021.363.983 dan akumulasi penurunan nilai aset lain-lain sebesar Rp 3.358.539.953 serta dari aset dalam proses konstruksi sebesar Rp 284.277.684.

On December 31, 2022 the Company reclassified Rp 15.664.181.620 which come from the acquisition price of other assets amounting to Rp 12.021.363.983 and accumulated impairment of other assets of Rp 3.358.539.953 and of assets under construction Rp 284.277.684.

Pada 31 Desember 2021 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi dari aset dalam proses konstruksi ke aset tetap freezer sebesar Rp 10.470.826.574.

On December 31, 2021 the Company has reclassified from assets in the construction process to freezer fixed assets in the amount of Rp 10.470.826.574.

Jenis kepemilikan hak atas tanah adalah berupa HGB, berlaku selama 20 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The type of ownership of land rights is in the form of HGB, valid for 20 years. Management believes that the ownership of the landrights will be able to be extended upon maturity.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at period December 31, 2022 and 2021 are as follows:

<u>31 Desember 2022</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of</u>	<u>Akumulasi biaya/ Cost Accumulation</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion</u>	<u>December 31, 2021</u>
	<u>%</u>	<u>Rp</u>		
Mesin dan Peralatan	90,00	4.780.015.686	2023	Machinery and Equipment
<u>31 Desember 2021</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of</u>	<u>Akumulasi biaya/ Cost Accumulation</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion</u>	<u>December 31, 2020</u>
	<u>%</u>	<u>Rp</u>		
Mesin dan Peralatan	90,00	284.277.684	2022	Machinery and Equipment

Aset tertentu kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 kepada PT Asuransi Etiqa Internasional dan PT Chubb General Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar masing-masing Rp 465.527.700.000 dan Rp 460.699.100.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Certain assets of direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of December 31, 2022 and 2021 to PT Asuransi Etiqa Internasional and PT Chubb General Insurance Indonesia amounting to Rp 465.527.700.000 and Rp.460.699.100.000 respectively, management's opinion the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT OF USED ASSETS

<u>2022</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>2022</u>
Biaya Perolehan :						Acquisition Cost:
Bangunan	8.537.463.628	4.751.278.089	-	-	13.288.741.717	Buildings
Jumlah	8.537.463.628	4.751.278.089	-	-	13.288.741.717	Total
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated Depreciation :
Bangunan	5.663.705.166	3.638.782.360	-	-	9.302.487.526	Buildings
Jumlah	5.663.705.166	3.638.782.360	-	-	9.302.487.526	Total
Nilai Buku	2.873.758.462				3.986.254.191	Book Value
<u>2021</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>2021</u>
Biaya Perolehan :						Acquisition Cost:
Bangunan	6.207.200.895	2.330.262.733	-	-	8.537.463.628	Buildings
Jumlah	6.207.200.895	2.330.262.733	-	-	8.537.463.628	Total
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated Depreciation :
Bangunan	2.129.946.007	3.533.759.159	-	-	5.663.705.166	Buildings
Jumlah	2.129.946.007	3.533.759.159	-	-	5.663.705.166	Total
Nilai Buku	4.077.254.888				2.873.758.462	Book Value

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

<u>2022</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>2022</u>
Biaya Perolehan						<i>Acquisition Cost</i>
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	<i>License for software</i>
Jumlah	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	
Akumulasi amortisasi						<i>Accumulated Amortization:</i>
Lisensi atas peranti lunak	9.579.960.234	1.596.660.039	-	-	11.176.620.273	<i>License for software</i>
	9.579.960.234	1.596.660.039	-	-	11.176.620.273	
Nilai Buku Neto	3.193.320.078				1.596.660.039	Net Book Value
<u>2021</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>2021</u>
Biaya Perolehan						<i>Acquisition Cost</i>
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	<i>License for software</i>
Jumlah	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi						<i>Accumulated Amortization:</i>
Lisensi atas peranti lunak	7.983.300.195	1.596.660.039	-	-	9.579.960.234	<i>License for software</i>
Jumlah	7.983.300.195	1.596.660.039	-	-	9.579.960.234	<i>Total</i>
Nilai Buku Neto	4.789.980.117				3.193.320.078	Net Book Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, amortisasi dari aset tak berwujud sebesar Rp 1.596.660.039, dan dibebankan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum (Catatan 28).

For the years ended December 31, 2022 dan 2021, amortization of intangible assets amounting to Rp 1.596.660.039, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses (Note 28).

14. ASET LAIN-LAIN BERSIH

14. OTHER ASSETS - NET

	<u>2022 (Rp)</u>	<u>2021 (Rp)</u>	
Aset yang belum digunakan dalam operasi:			<i>Assets that have not been used in operations:</i>
Biaya Perolehan Mesin	119.974.243.590	119.974.243.590	<i>Acquisition Cost Machinery</i>
Reklasifikasi	(58.621.229.382)	(43.241.325.446)	<i>Reclassification</i>
Jumlah	61.353.014.208	76.732.918.144	<i>Total</i>
Akumulasi penurunan nilai - Mesin	(13.397.778.706)	(16.756.318.658)	<i>Accumulated Impairment - Machinery</i>
Jumlah	(13.397.778.706)	(16.756.318.658)	<i>Total</i>
Nilai bersih	47.955.235.502	59.976.599.486	<i>Net value</i>
Mutasi akumulasi penurunan nilai:			<i>Movement of accumulated impairment:</i>
Saldo awal	(16.756.318.658)	(16.756.318.658)	<i>Beginning balance</i>
Reklasifikasi	3.358.539.952	-	<i>Reclassification</i>
Saldo akhir	(13.397.778.706)	(16.756.318.658)	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan keterangan manajemen, manajemen berpendapat bahwa atas Aset Lain-Lain yang berupa mesin yang belum digunakan dalam produksi tersebut merupakan mesin perolehan sejak tahun 2012 dan mesin tersebut masih sangat layak apabila digunakan yang saat ini masih tersimpan dengan sangat aman dan terjaga; dan manajemen berkeyakinan bahwa nilai mesin tersebut tidak mengalami penurunan nilai pada saldo 31 Desember 2022 sebesar Rp 47.955.235.502.

Aset tidak lancar lainnya - aset yang belum digunakan dalam usaha pada 31 Desember 2017 telah dinilai dengan menggunakan nilai wajar berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017. Berkaitan dengan hasil penilaian tersebut maka Perusahaan mencatat adanya kerugian penurunan nilai atas aset lain - lain sebesar Rp 26.319.855.999 sehingga nilai tercatat menjadi sebesar Rp 93.654.387.591 pada 31 Desember 2017.

Mesin sebesar Rp 119.974.243.590 yang sebelumnya dicatat dalam aset dalam konstruksi direklasifikasi ke dalam aset yang belum digunakan dalam operasi mengingat sampai dengan akhir tahun 2017 perusahaan menangguhkan dan belum merealisasikan mesin tersebut. Selanjutnya apabila manajemen memutuskan kembali untuk melanjutkan penyelesaian mesin maupun sarana penunjang (lahan dan bangunan) maka aset tersebut akan direklasifikasi kembali ke dalam aset tetap.

Sampai dengan 31 Desember 2022 Perusahaan telah melakukan reklasifikasi atas aset lain-lain kedalam aset tetap sebesar Rp 58.621.229.382 beserta akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 12.922.077.294. (Catatan 11)

Based on management's information, opinion of management that the Other Assets in the form of machines that have not been used in production are machines acquired since 2012 and the machines are still very feasible if used which are currently still very safe and well maintained; and management believes that the value of the machine is not impaired on the balance of December 31, 2022, amounting to Rp 47.955.235.502.

Other non-current - assets that have not been used in operations on December 31, 2017 have been valued using fair value based on reports the Office of Public Appraisal Service Felix Sutandar & Partners, No. Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2017 dated October 5, 2017 . In connection with the results of these assessments, the Company recorded an impairment loss on other assets amounted to Rp 26.319.855.999, the carrying amount to Rp 93.654.387.591 on December 31, 2017.

Machines amounting to Rp 119.974.243.590 previously recorded in construction assets were reclassified into assets that have not been used in operation considering that until the end of 2017 the company suspended and has not yet dismissed the machinery. Furthermore, if management resolves to continue the completion of machinery and supporting facilities (land and buildings) then the assets will be reclassified into fixed assets.

As of December 31, 2022, the Company has reclassified other assets into fixed assets amounting to Rp 58.621.229.382 along with the accumulated impairment loss of Rp 12.922.077.294. (Note 11)

15. UTANG USAHA

	2022 (Rp)	
a. Jumlah utang usaha berdasarkan pelanggan		
i. <u>Pihak Ketiga</u>		
Lokal	46.928.766.212	
Import	-	
Sub Jumlah	46.928.766.212	
ii. <u>Pihak yang berelasi</u>		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	259.921.375	
Jumlah	47.188.687.587	
b. Jumlah utang usaha pihak ketiga berdasarkan nilai mata uang :		
	2022 (Rp)	
USD	-	
IDR	47.188.687.587	
Jumlah	47.188.687.587	

15. ACCOUNT PAYABLES

	2021 (Rp)	
a. Amount Account Payables by Customers		
i. <u>Third Parties</u>		
Local	40.982.879.370	
Import	749.384.290	
Sub Total	41.732.263.660	
ii. <u>Related Parties</u>		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	514.130.681	
Total	42.246.394.341	
b. Amount Account third parties payables by currency:		
	2021 (Rp)	
USD	1.091.840.531	
IDR	41.154.553.810	
Total	42.246.394.341	

c. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari):

c. Amount of accounts payable by age (days):

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Belum jatuh tempo	23.243.452.665	28.467.961.207	Not due
Jatuh Tempo			Over due:
1 - 30 hari	23.945.234.922	13.778.433.134	1-30 days
31 – 60 hari	-	-	31 – 60 days
61 – 90 hari	-	-	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	More than 90 days
Jumlah	47.188.687.587	42.246.394.341	Total

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Angkutan	7.484.605.922	2.631.293.303	Transportation
Gaji	19.463.000	218.770.308	Salary
Lain-lain	1.273.929.434	1.411.254.460	Others
Jumlah	8.777.998.356	4.261.318.071	Total

17. JAMINAN AGEN

17 GUARANTEE AGENT

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Jaminan Agen			Guarantee Agent
<u>Giro:</u>			<u>Cash on banks</u>
PT Bank Central Asia, Tbk. (Catatan 10)	3.693.859.459	6.900.997.342	PT Bank Central Asia, Tbk. (Note 10)

Jaminan agen merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para agen kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Agen untuk menjual produk-produk Perusahaan.

The agent's guarantee is a security deposit that must be submitted by the agents to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the agent to sell the Company's products.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
a. Manfaat (Beban) pajak			a. Tax Benefit (Expenses)
Pajak Kini	(33.807.944.280)	(23.578.515.620)	Current tax
Pajak Tangguhan	1.150.967.400	(2.067.406.720)	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	(32.656.976.880)	(25.645.922.340)	Total Tax Expenses
<u>Pajak kini:</u>			<u>Current tax :</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	153.914.313.784	125.146.931.830	Profit before income tax
<u>Perbedaan tetap:</u>			<u>Permanent differences :</u>
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(7.136.532.978)	(8.248.926.236)	Interest income and deposits interest
Retribusi dan Sumbangan	214.626.347	158.848.368	Retribution and Donation
Beban pajak (Catatan 29)	1.481.231.473	478.199.509	Tax expenses (Notes No 29)
Beban penghapusan piutang	-	47.331.594	Accounts receivable write-off
Jumlah Perbedaan Tetap	(5.440.675.158)	(7.564.546.765)	Fixed Difference Counts
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyusutan aset tetap	(2.554.433.563)	(1.880.153.782)	Depreciation of fixed assets
Aset hak guna	(29.642.223)	908.437.966	Right of used assets
Cadangan Penurunan piutang	2.681.400.121	(1.421.463.340)	Allowance for impairment of receivable
Kompensasi manajemen kunci	-	(2.491.883.116)	Compensation for key management
Imbalan kerja	5.101.512.000	(5.522.251.000)	Provision employee benefits
Jumlah Perbedaan temporer	5.198.836.335	(10.407.313.272)	Amount of Temporary Differences
Jumlah koreksi fiskal	(241.838.823)	(17.971.860.037)	Total fiscal adjustment
Taksiran Laba Kena Pajak	153.672.474.961	107.175.071.793	Estimated taxable income

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Taksiran Pajak Kini:			Estimated current tax:
22% x 153.672.474.000	33.807.944.280	-	22% x 153.672.474.000
22% x 107.175.071.000	-	23.578.515.620	22% x 107.175.071.000
Jumlah pajak kini	33.807.944.280	23.578.515.620	Total current tax
Dikurangi :			Decrease :
PPH Pasal 22	2.588.786.910	685.674.131	Tax Article 22
PPH Pasal 25	26.584.403.850	16.323.938.709	Tax Article 25
	29.173.190.760	17.009.612.840	
Estimasi Utang Pajak Penghasilan Badan	4.634.753.520	6.568.902.780	Estimated Corporate Income Tax Payable

b. Utang pajak penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut :

b. Corporate income tax payable is as follows:

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Utang pajak terdiri dari :			Tax payable as consist of :
PPN	3.873.918.622	1.995.414.606	VAT
PPH Pasal 4 Ayat (2)	396.552.564	915.948.537	Income Tax Art. 4 (2)
PPH Pasal 21	618.412.312	884.718.200	Income Tax Art 21
PPH Pasal 23 dan 26	372.532.977	336.126.495	Income Tax Art 23 and 26
PPH Pasal 25	2.855.075.000	-	Income Tax Art 25
PPH Badan No. 29 tahun 2022	4.634.753.520	-	Corporate Income Tax Art 29 for year 2022
PPH Badan No. 29 tahun 2021	-	6.791.104.980	Corporate Income Tax Art 29 for year 2021
Jumlah Utang Pajak	12.751.244.995	10.923.312.818	Total Tax Payable

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2021/ Dec. 31, 2021	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember 2022/ Dec. 31, 2022	
<u>Aset Pajak Tangguhan:</u>					<u>Deferred Tax Assets:</u>
Imbalan kerja	12.199.962.720	1.122.332.640	78.265.220	13.400.560.580	Post Employment Benefits
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6.343.364.197	-	-	6.343.364.197	Allowance for impairment of non other current asset
Aset hak guna	(102.015.686)	(6.521.289)	-	(108.536.974)	Right of used assets
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	3.547.882.628	597.131.432	-	4.145.014.060	Allowance for impairment loss of receivable
Penyusutan Aset tetap	(5.097.741.733)	(561.975.383)	-	(5.659.717.116)	Depreciation property, Plant, and Equipment
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	16.891.452.126	1.150.967.400	78.265.220	18.120.684.747	Total Deferred Tax Assets Net

	31 Desember 2020/ Dec. 31, 2020	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember 2021/ Dec. 31, 2021	
Aset Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets:
Imbalan kerja	13.816.558.580	(992.693.020)	(623.902.840)	12.199.962.720	Post Employment Benefits
Kompensasi manajemen kunci	548.214.286	(548.214.286)	-	-	Compensation for key management
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6.343.364.197	-	-	6.343.364.197	Allowance for impairment of non other current asset
Aset hak guna	(301.872.038)	199.856.352	-	(102.015.686)	Right of used assets
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	3.860.604.563	(312.721.935)	-	3.547.882.628	Allowance for impairment loss of receivable
Penyusutan Aset tetap	(4.684.107.902)	(413.633.831)	-	(5.097.741.733)	Depreciation property, Plant, and Equipment
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	19.582.761.686	(2.067.406.720)	(623.902.840)	16.891.452.126	Total Deferred Tax Assets Net

d. Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dari hasil perhitungan rugi akuntansi sebelum pajak dengan laba fiskal yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2022 (Rp)
Laba sebelum pajak penghasilan	153.914.313.784
<u>Manfaat (Beban) Pajak :</u>	
22% x 153.914.313.784	(33.861.149.032)
22% x 125.146.931.830	-
Sub Jumlah	(33.861.149.032)
<u>Perbedaan Tetap:</u>	
Iuran dan Sumbangan	(47.217.796)
Beban pajak	(325.870.924)
Pendapatan Jasa Giro dan Bunga Depositi	1.570.037.255
Penyesuaian Tarif Pajak	-
Undang-Undang Cipta Kerja	7.223.405
Pembulatan	213
Sub Jumlah	1.204.172.153
Jumlah Beban Pajak	(32.656.976.880)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2022 dan 2021 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Manajemen ke Kantor Pelaporan Pajak.

19. IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan laporan Nomor No. 1062/ST-FA-PSAK24-CAMP/III/2023 tanggal 6 Maret 2023, dalam laporannya menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

d. Reconciliation between total tax income (expense) from loss accountancy calculation result before tax with fiscal gain applied is as follows:

	2021 (Rp)	
125.146.931.830		Income before income tax
		<u>Tax Benefit (Expenses):</u>
-	22% x 153.914.313.784	
(27.532.325.003)	22% x 125.146.931.830	
(27.532.325.003)		Sub Total
		<u>Permanent Difference:</u>
(34.946.641)		Retribution and Donation
(105.203.892)		Tax expenses
1.814.763.772		Interest income and deposits interest
(10.412.951)		Tax Rate Adjustment
222.202.200		The Labor Law
175		Rounding difference
1.886.402.663		Sub Total
(25.645.922.339)		Total Tax Expenses

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2022 and 2021 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Management to the Tax Service Office.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The employee benefits obligation for the years ended 31 December 2022 and 2021 were calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits Number No. 1062/ST-FA-PSAK24-CAMP/III/2023 dated March 6, 2023, in its report using the "Projected Unit Credit" by considering a number of assumptions as follows:

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Jumlah karyawan	735	731	Number of employees
Tingkat pertumbuhan gaji	5,00%	5,00%	Annual salary increment rate
Tingkat suku bunga diskonto	7,00%	6,40%	Discount rate
Umur pensiun	55	55	Retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Rincian beban (pendapatan) imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The details of the post-employment benefits expense (income) recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Beban jasa kini	3.979.678.000	3.756.482.000	Current service cost
Beban bunga	2.913.061.000	3.203.140.000	Interest cost
Beban (pendapatan) jasa lalu	4.682.108.000	(6.311.121.000)	Past Service Cost (Benefit)
Jumlah	11.574.847.000	648.501.000	Total

Imbalan-imbalan kerja yang dihitung dalam laporan ini tidak didanai, sehingga tidak diperlukan data aset dan data kontribusi iuran.

The benefits payable to the employees are not funded and hence no assets data is required. Similarly, no contributions data is required.

Rincian pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of remeasurement of post-employment benefits recognized in other comprehensive income are as follow:

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	60.911.639.000	55.454.376.000	Present value of liabilities
Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			
The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:			
Liabilitas pada awal tahun	55.454.376.000	68.496.672.000	Liability at beginning of year
Penyesuaian UU Cipta Kerja	-	(5.694.133.000)	Adjustment the Labor Law
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(6.473.335.000)	(5.160.742.000)	Benefit payments in the current year
Beban (Pendapatan) imbalan kerja (Catatan 28)	11.574.847.000	648.501.000	Employee benefits expense (Income) (Note 28)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	355.751.000	(2.835.922.000)	Revaluation of employee benefits
Liabilitas pada akhir tahun	60.911.639.000	55.454.376.000	Liability at end of year

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang masuk akal untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, perkiraan seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of each significant assumption on the present value of the defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming all other assumptions were held constant:

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Tingkat diskonto:			Discount rates:
Kenaikan 1%	58.523.095.000	57.190.349.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	63.573.213.000	63.408.473.000	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			Annual salary increase:
Kenaikan 1%	63.880.612.000	63.793.539.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	28.238.930.000	56.846.728.000	Decrease by 1%

Asumsi Demografi

Tingkat Kematian	TMI 4 (2019)/TMI 4 (2019)
Tingkat Pengunduran Diri	10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% pada usia 54 tahun (pria) dan usia 49 tahun (wanita) 10% per year up to age 25 year old and decreasing linearly 1% at age 54 year old (male) and at age 49 year old (female))
Tingkat kecacatan	TMI 4 (2019)/TMI 4 (2019)
Tingkat Pensiun	100% di usia pensiun / 100% at retirement age

Demographic Assumption

Mortality Table
Turnover Rates
Disability rate
Retirement Rate

20. MODAL

Berikut ini adalah nama pemegang saham Perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021 :

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/Number of Shares	Persentase / Pemilikan	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	The names of the Company's shareholders
Tn. Sabana Prawirawidjaja	4.936.000.000	83,87%	493.600.000.000	Tn. Sabana Prawirawidjaja
Tn. Darmo Hadipranoto	28.800.000	0,49%	2.880.000.000	Tn. Darmo Hadipranoto
Ny. Justiani Hadipranoto	22.400.000	0,38%	2.240.000.000	Ny. Justiani Hadipranoto
Tn. Hendro Hadipranoto	6.400.000	0,11%	640.000.000	Tn. Hendro Hadipranoto
Ny. Listijani Hadipranoto	6.400.000	0,11%	640.000.000	Ny. Listijani Hadipranoto
Publik	885.000.000	15,04%	88.500.000.000	Public
Jumlah	5.885.000.000	100,00%	588.500.000.000	Total

20. CAPITAL STOCK

The following are the names of the Company's shareholders and number of shares held on December 31, 2022 dan 2021 respectively :

a. Berdasarkan Akta No 4, tanggal 1 Agustus 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Keputusan dibuat guna menindak lanjuti permohonan pengampunan pajak sesuai undang-undang No. 11 tahun 2016, yang telah diajukan oleh:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Pengalihan saham dari PT Wijaya Tradindo dan PT Wirajaya Investama Indonesia masing-masing sebesar Rp 87.200.000, kepada Tn Sabana Prawirawidjaja.

Atas perubahan akta tentang peralihan saham tersebut telah dicatat dan diterima didalam sistem administrasi dan badan hukum tanggal 04 Agustus 2017 dengan nomor AHU-AH.01.03-0159339.

b. Berdasarkan Akta No 56, tanggal 12 September 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Menyetujui penetapan penggunaan saldo laba Perusahaan sampai dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 450.000.000.000 (setelah dikurangi pajak atas dividen) sebagai berikut:

Menyetujui pembagian deviden kepada para pemegang saham perseroan dengan perincian sebagai berikut:

	<u>Saham / Shares</u>
Tn Sabana Prawirawidjaja	392.400.000.000
Tn Darmo Hadipranoto	-
Ny Justiani Hadipranoto	-
Tn Hendro Hadipranoto	-
Ny Listijani Hadipranoto	-
Jumlah	392.400.000.000

a. Based on Notarial Deed No. 4 dated August 1, 2018 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Decisions are made to follow up the tax amnesty application in accordance with Law no. 11 of 2016, which has been filed by:

- PT Wijaya Tradindo
- PT Wirajaya Investama Indonesia

Transfer of shares from PT Wijaya Tradindo and PT Wirajaya Investama Indonesia amounted to Rp 87.200.000, respectively, to Mr. Sabana Prawirawidjaja.

The amendment of the deed on the transfer of shares has been recorded and received in the administrative system and legal entity dated August 4, 2017 with the number AHU-AH.01.03-0159339.

b. Based on Notarial Deed No. 56, dated September 12, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Approved the determination to use the Company's retained earnings up to the financial year ended on December 31, 2016 amount to Rp 450.000.000.000 (net of dividen tax) as follows:

Approved the distribution of dividend to the shareholders of the Company with details as follows:

	<u>Tunai / Cash</u>
Tn Sabana Prawirawidjaja	-
Tn Darmo Hadipranoto	25.920.000.000
Ny Justiani Hadipranoto	20.160.000.000
Tn Hendro Hadipranoto	5.760.000.000
Ny Listijani Hadipranoto	5.760.000.000
Total	57.600.000.000

Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp 100.000.000.000 menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.000. Sekaligus meningkatkan modal disetor dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000. Dari peningkatan modal disetor tersebut menerbitkan sebanyak 1.800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 250.

Sehingga nilai lembar saham ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 450.000.000.000. Menyetujui penambahan setoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjaja sebesar Rp 57.600.000.000. Pada tanggal 3 Oktober 2017 telah dilakukan penyetoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjaja sebesar Rp 57.600.000.000 pada rekening Perusahaan.

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0018862.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 13 September 2017.

- c. Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham sebagai berikut:
- Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
 - Perubahan nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;
Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.
 - Menyetujui perubahan nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) menjadi sebesar Rp 100 (seratus rupiah).

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2022 (Rp)
Agio saham	203.550.000.000
Biaya emisi saham	(2.426.887.320)
Pengampunan Pajak	4.043.034.000
Jumlah	205.166.146.680

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nilai nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

Increase authorized capital of the company from Rp 100.000.000.000 to Rp 2.000.000.000.000. At the same time increase the paid-up capital from Rp 50.000.000.000 to Rp 500.000.000.000. From the increase in paid-up capital, the Company issued 1.800.000.000 shares with par value per share of Rp 250.

So that the value of the shares in placed and paid-up amount to Rp 450.000.000.000. Approved the addition of paid-up capital in cash from Mr. Sabana Prawirawidjaja amount to Rp 57.600.000.000. On October 3rd, 2017, cash withdrawal from Tn. Sabana Prawirawidjaja amounting to Rp 57.600.000.000 in the Company's account.

Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0018862.AH.01.02 Year 2017 of September 13, 2017.

- c. Based on deed No. 8 dated October 5, 2017, made by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta. Contains the approval of shareholders, including:
- The Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares to the public ("Public Offering") and register the shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange and change the status of the Company from a Closed Company to an Open Company.
 - Change the name of the Company into Limited Liability Company PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;
Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 of October 5, 2017.
 - Approve the nominal value of the Company's share from Rp 250 (two hundred fifty rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).

The Company does not have a parent entity since none of the Company's stockholders has effective ownership or voting rights above 50%.

21. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

	2021 (Rp)	
	203.550.000.000	Agio
	(2.426.887.320)	Share issuance costs
	4.043.034.000	Tax Amnesty
	205.166.146.680	Total

Additional Paid in Capital

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

2017				
Agio Saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share issuance cost</i>	Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Pengeluaran 885.000.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 Per saham dengan harga penawaran Rp 330 per saham.				Issuance of 885,000,000 new shares through an Initial Public Offering with par value of Rp 100 per share and offer price Rp 330 per share
203.550.000.000	(2.426.887.320)	4.043.034.000	205.166.146.680	

Pengampunan Pajak

Selisih antara aset pengampunan pajak (Tax Amnesty) dan liabilitas pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada tambahan modal disetor.

Berdasarkan Peraturan No.118/PMK.03 /2016 Tentang Tax Amnesty. Pada tanggal 3 April 2017 Perusahaan telah mengikuti Tax Amnesty atas harta bersih yang belum dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015, harta tersebut berupa Freezer dengan harga perolehan sebesar Rp 4.043.034.000 dengan uang tebusan yang dibayarkan sebesar Rp 202.151.700.

Tax Amnesty

The difference between the Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities as presented in the equity section of the additional paid-in capital.

Based on the Regulation No. 118/PMK.03 /2016 About Tax Amnesty. On April 3, 2017 Company has been following Tax Amnesty on net assets that have not been reported in the corporate income SPT in 2015, the property is in the form of freezer with an acquisition cost of Rp 4.043.034.000 ransoms paid amounted to Rp 202.151.700.

22. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

22. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Saldo laba/ Retained earnings

Sampai dengan 31 Desember 2022

Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:

Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2021	(3.815.785.672)
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	(355.751.000)
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	78.265.220
Saldo akhir	(4.093.271.452)

Year to December 31, 2022 Items that will not be reclassified to profit or loss:

Actuarial gain on defined benefit plans for year 2021
Total other comprehensive Income current year
Tax relating to items that will not be reclassified
Ending Balance

Sampai dengan 31 Desember 2021

Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:

Keuntungan aktuarial program imbalan pasti tahun 2020	(6.027.804.832)
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	2.835.922.000
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(623.902.840)
Saldo akhir	(3.815.785.672)

Year to December 31, 2021 Items that will not be reclassified to profit or loss:

Actuarial gain on defined benefit plans for year 2020
Total other comprehensive Income current year
Tax relating to items that will not be reclassified
Ending Balance

23. SALDO LABA

23. RETAINED EARNINGS

	Yang sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2021	-	174.073.587.853	174.073.587.853	<i>Balances as of 1 January 2021</i>
Penyesuaian atas penerapan perubahan kebijakan akuntansi	-	4.441.423.740	4.441.423.740	<i>Adjustment related to implementation of change in</i>
Pembagian dividen tunai	- (	41.195.000.000)	(41.195.000.000)	<i>Cash dividend distribution</i>
Penambahan cadangan modal	2.850.828.312 (	2.850.828.312)	-	<i>Additional capital reserve</i>
Laba tahun berjalan	-	99.278.807.290	99.278.807.290	<i>Profit for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2021	2.850.828.312	233.747.990.571	236.598.818.883	<i>Balances as of 31 December 2021</i>
Pembagian dividen tunai	- (	205.975.000.000)	(205.975.000.000)	<i>Cash dividend distribution</i>
Penambahan cadangan modal	24.119.374.631 (	24.119.374.631)	-	<i>Additional capital reserve</i>
Laba tahun berjalan	-	121.257.336.904	121.257.336.904	<i>Profit for the current year</i>
Saldo 31 Desember 2022	26.970.202.943	124.910.952.844	151.881.155.787	<i>Balance at December 31, 2022</i>

24. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 103 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspawati SubiantoSH, MKn Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan membagikan dividen tunai sebesar Rp 205.975.000.000 yang berasal dari laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 75.947.240.459 dan dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp.130.027.759.541

Berdasarkan Keputusan Rapat Direksi Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Agustus 2021 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen sebesar Rp 7 per saham atau secara keseluruhan sebesar Rp 41.195.000.000 sebelum dipotong PPh dari saldo laba ditahan per tanggal 31 Desember 2020.

Berdasarkan Akta No.18 tanggal 12 Agustus 2021, dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilon, S.E., S.H., MM. notaris di Jakarta memuat tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyatakan bahwa Rapat menerima dan menyetujui :

- 1 Membagikan dividen tunai sebanyak 5.885.000.000 senilai Rp 7,00 per lembar saham atau senilai Rp 41.195.000.000 untuk dibagikan kepada pemegang saham perseroan sebelum dipotong pajak penghasilan.
- 2 Sisa laba tahun 2020 setelah dikurangi dividen tunai menjadi senilai Rp 2.850.828.312 dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan.

24. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in the Deed number 103 dated 22 July 2022 made by Sitaresmi Puspawati SubiantoSH, MKn Notary in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided to distribute a cash dividend of Rp.205.975.000.000 from 2021 net profit of Rp.75.947.240.459 and from the unappropriated retained earnings up to 2021 of IDR.130.027.759.541.

Based on the Decision of the Company's Board of Directors Meeting which was held on August 12, 2021 and has been approved by the Board of Commissioners, the Company announced the distribution of dividends of Rp 7 per share or a total of Rp 41.195.000.000 before deducting income tax from retained earnings as of December 31, 2020.

Based on Deed Number 18 dated August 12, 2021 made by Dr. Ir. Yohanes Wilon, S.E., S.H., MM. Notary in Jakarta, contains an Annual General Meeting of Shareholders stated that the Meeting accepted and agreed to :

- 1 Distributed cash dividends of 5.885.000.000 shares worth Rp 7.00 per share or Rp 41.195.000.000 to be distributed to shareholders before deducting income tax.
- 2 The remaining profit in 2020 after deducting cash dividends amounting to Rp 2.850.828.312 is allocated and recorded as a reserve fund.

25. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba neto setiap tahunnya sebagai cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Cadangan ini digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 26.970.202.943 (2021: Rp 2.850.828.312) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham dalam Akta nomor 103 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspawati Subianto SH, MKn Notaris di Surabaya, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan penggunaan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 100.066.615.090.000 dialokasikan sebesar Rp 24.119.374.631 sebagai dana cadangan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 12 Agustus 2021 (risalah dituangkan dalam Akta Notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., No. 18, tanggal 12 Agustus 2021). Para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 2.850.828.312 dari laba neto Perusahaan untuk tahun 2020 sebagai cadangan modal.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve, until such statutory reserve reaches 20% of subscribed capital. The statutory reserve shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

The balance of the appropriated retained earnings reserve of the Company as at 31 December 2022 amounting to Rp 26.970.202.943 (2021: Rp 2.850.828.312) of the Company's issued and paid up capital.

Based on the Minutes of the General Meeting of Shareholders in the Deed number 103 dated 22 July 2022 made by Sitaesmi Puspawati Subianto SH, MKn Notary in Surabaya, the General Meeting of Shareholders decided to use the 2021 net profit of Rp 100.066.615.090.000 allocated Rp 24.119.374.631 as a reserve fund.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on August 12, 2021 (The minutes are stated in the Notary Deed of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM., No. 18, August 12, 2021). The shareholders agreed to allocate Rp 2.850.828.312 of the Company's 2020 net income as statutory reserve.

26. PENJUALAN

	2022 (Rp)
Penjualan	1.141.328.926.543
Retur penjualan	(8.905.389.780)
Potongan Harga Penjualan	(3.062.984.627)
Jumlah	1.129.360.552.136

26. NET SALES

	2021 (Rp)	
	1.030.525.339.174	Sales
	(8.078.539.656)	Sales return
	(3.313.142.243)	Sales Discount
	1.019.133.657.275	Total

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2022 (Rp)
Pemakaian bahan baku	353.478.278.391
Upah langsung	21.708.047.463
Beban pabrikasi	93.929.048.973
Beban penyusutan	8.002.950.853
Jumlah Biaya Produksi	477.118.325.680
Persediaan barang dalam proses	
Persediaan awal	5.967.893.998
Persediaan akhir	(2.535.598.110)
Beban Pokok Produksi	480.550.621.568
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	51.269.381.242
Persediaan akhir	(31.490.838.522)
Beban Pokok Penjualan	500.329.164.288

27. COST OF GOODS SOLD

	2021 (Rp)	
	324.429.408.352	Raw material used
	18.583.721.406	Direct labor
	87.640.205.211	Factory expenses
	7.460.676.782	Depreciation expenses
	438.114.011.751	Total Manufacturing Cost
		Work in process
	10.582.194.554	Beginning inventory
	(5.967.893.998)	Ending inventory
	442.728.312.307	Cost of Goods Manufacturing
		Finished goods
	72.579.563.434	Beginning inventory
	(51.269.381.242)	Ending inventory
	464.038.494.499	Cost of Goods Sold

28. BEBAN USAHA

	2022 (Rp)
<u>Beban penjualan</u>	
Promosi	61.084.817.040
Angkutan	49.224.367.598
Sarana pemasaran	30.210.207.929
Advertensi	34.050.165.688
Bad stock	10.868.055.158
Bahan bakar	7.746.343.146
Supply kebutuhan pemasaran	7.733.664.479
Perjalanan dinas	3.009.726.876
Parkir dan tol	997.433.964
Pemeliharaan	1.307.870.166
Dry Ice	649.861.930
Pengepakan	47.165.841
Jumlah	206.929.679.815
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan	86.332.023.602
Sewa	79.871.012.695
Penyusutan aset tetap	61.090.471.716
Listrik dan air	10.106.346.103
Cetakan dan Fotocopy	2.384.843.985
Penyusutan aset hak guna	3.638.782.360
Administrasi Kantor	4.525.706.767
Komunikasi	2.289.922.665
Tunjangan Karyawan Lainnya (Jamsostek)	2.787.799.635
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	1.939.747.724
Amortisasi aset tidak berwujud	1.596.660.039
Asuransi	1.117.232.460
Pemeliharaan	1.965.903.327
Diklat	590.436.650
Representasi dan sumbangan	214.626.347
Lainnya	85.180.644
Beban Imbalan Kerja (Catatan 19)	11.574.847.000
Jumlah	272.111.543.719

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2022 (Rp)
<u>Pendapatan lain-lain</u>	
Laba selisih kurs	-
Pendapatan klaim asuransi	2.036.742.868
Penjualan barang sisa	876.271.429
Keuntungan penjualan aset tetap	-
Pendapatan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-
Lain-lain	1.154.944.477
Jumlah	4.067.958.774
<u>Beban lain-lain</u>	
Pajak	1.481.231.473
Beban penghapusan piutang	-
Rugi selisih kurs	2.132.867.553
Rugi scrapping aset tetap	-
Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	1.996.892.265
Kerugian penjualan aset tetap	14.561.412
Lain-lain	1.226.324.996
Jumlah	6.851.877.699

28. OPERATING EXPENSES

	2021 (Rp)	
		<u>Selling expenses</u>
	56.495.325.243	Promotion
	42.681.805.859	Transportation
	27.422.350.409	Marketing
	29.211.179.517	Advertence
	11.782.233.923	Bad stock
	7.193.254.942	Fuel
	3.455.325.400	Supply marketing need
	2.402.584.807	Travelling expenses
	970.311.930	Parking and toll
	2.088.803.412	Maintenance
	451.215.373	Dry ice
	40.598.600	Packing
	184.194.989.415	Total
		<u>General and administrative expenses</u>
	84.462.532.532	Salaries and Allowance
	75.975.011.301	Rent
	62.317.490.844	Depreciation of Property plans and Equipment
	10.265.953.353	Electricity and water
	3.279.405.869	Printing and Fotocopy
	3.533.759.159	Depreciation of right of used assets
	3.475.740.988	Office administrative
	2.830.681.766	Communication
	2.715.319.163	Other Employee Benefits (Jamsostek)
	2.122.646.619	Consultant, audit, and lawyer
	1.596.660.039	Amortization intangible assets
	1.116.322.693	Insurance
	988.818.925	Maintenance
	308.399.541	Training
	158.848.368	Representation and donation
	304.242.091	Other
	648.501.000	Employee Benefits Expense (Note 19)
	256.100.334.251	Total

29. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2021 (Rp)	
		<u>Other income</u>
	510.075.126	Gain on foreign exchange
	1.525.741.229	Insurance claim income
	596.912.421	Sales of scraps
	59.155.616	Gain on Sale of fixed assets
		Income recovery allowance for impairment losses on receivables
	2.347.058.348	
	60.744.529	Others
	5.099.687.269	Total
		<u>Other expenses</u>
	478.199.509	Tax
	47.331.594	Written-off receivables
	-	Loss on foreign exchange
	51.129.581	Loss on scrapping fixed assets
		Allowance for impairment losses on receivables (Note 5)
	925.595.008	Loss on sale of fixed assets
	-	
	958.045.788	Others
	2.460.301.480	Total

30. PENDAPATAN KEUANGAN

	2022 (Rp)
Pendapatan Keuangan	
Bunga	7.136.532.978
Beban Keuangan	
Administrasi Bank	428.464.583
Jumlah	6.708.068.395

30. FINANCIAL INCOME

	2021 (Rp)	
Financial Income		
Interest	8.248.926.236	
Financial Expenses		
Bank administrative	541.219.305	
Total	7.707.706.931	

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

31. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES

The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021, as well as balances with related parties as of December 31, 2022 and 2021.

	Tahun 2022/ Year 2022 (Rp)	Tahun 2021/ Year 2021 (Rp)	Persentase dari Total Aset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue		
			%	%	
Piutang lain-lain					Other receivables
Karyawan	822.946.142	1.456.368.822	0,0011	0,0021	Employee
Utang usaha					account payable
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	259.921.375	514.130.681	0,0019	0,0041	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
Beban Umum dan Administrasi					General and administrative expenses
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2.833.732.808	3.527.509.093	0,0104	0,0138	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi:

Details of relationship and type of transactions with related parties:

No	Pihak yang berelasi / Related Parties	Sifat berelasi Perseroan/ Nature of Relationship	Transaksi / Transaction
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Dikendalikan oleh personil kunci/ Control by key personnel	Penggunaan Fasilitas Bersama/ Use of share Facilities

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No.103 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., MKn., Notaris di Surabaya menyetujui dan menetapkan remunerasi berikut fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara keseluruhan untuk tahun buku 2022 sebesar sama dengan tahun buku 2021, atau dengan kenaikan tidak melebihi 10% (Sepuluh persen) dari tahun buku 2021.

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders No.103 dated 22 July 2022 made by Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., MKn., Notary in Surabaya approved and determined the remuneration and other facilities and benefits for members of the Company's Board of Commissioners and Directors as a whole for the 2022 financial year equal to the 2021 financial year, or with an increase not exceeding 10% (Ten percent) from the 2021 financial year.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No.18 tanggal 12 Agustus 2021 yang dibuat oleh Dr. Ir. Yohanes Wilton, S.E., S.H., MM., Notaris di Jakarta menyetujui dan menetapkan remunerasi berikut fasilitas dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara keseluruhan untuk tahun buku 2021 sebesar sama dengan tahun buku 2020, atau dengan kenaikan tidak melebihi 10% (Sepuluh persen).

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders No. 18 dated 12 August 2021 made by Dr. Ir. Yohanes Wilton, S.E., S.H., MM., Notary in Jakarta, approved and determined the remuneration and other facilities and benefits for members of the Board of Commissioners and Directors of the Company as a whole for the 2021 financial year, equal to the 2020 financial year, or with an increase not exceeding 10% (Ten percent)..

32. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan yaitu makanan.

	2022 (Rp)	
PENJUALAN BERSIH		
Menurut Jenis Produk		
Makanan	1.129.360.552.136	
BEBAN POKOK PENJUALAN		
Menurut Jenis Produk		
Makanan	500.329.164.288	
HASIL SEGMENT		
Laba Usaha		
Makanan	147.206.245.389	
Pendapatan (Beban) Keuangan	6.708.068.395	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	153.914.313.784	
JUMLAH ASET		
Jumlah aset lancar	772.685.806.645	
Jumlah aset tidak lancar	302.091.653.767	
Jumlah	1.074.777.460.412	
JUMLAH KEWAJIBAN		
Jumlah liabilitas lancar	72.411.790.397	
Jumlah liabilitas tidak lancar	60.911.639.000	
Jumlah	133.323.429.397	

32. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Company's business segment consisting of foods.

	2021 (Rp)	
NET SALES		
Type of Product		
Foods	1.019.133.657.275	
COST OF GOODS SOLD		
Type of Product		
Foods	464.038.494.499	
PRODUCT SEGMENT		
Income From Operation		
Foods	117.439.224.899	
Financial Income (Expenses)	7.707.706.931	
Profit Before Tax Income	125.146.931.830	
TOTAL ASSETS		
Total Current Assets	856.198.582.426	
Total Non Current Assets	290.036.996.037	
Total	1.146.235.578.463	
TOTAL LIABILITIES		
Total Current Liabilities	64.332.022.572	
Total Non Current Liabilities	55.454.376.000	
Total	119.786.398.572	

33. PERIKATAN

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

a. Viacom Media Networks

Pada tanggal 1 Juli 2021 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Viacom Media Networks (VMN) - New York yaitu tentang pemberian properti lisensi (Spongebob Squarepants). Tarif royalti sebesar 5% dari penjualan produk berlisensi pada pihak ketiga. Jangka waktu lisensi sampai dengan 30 September 2023, ketentuan perpanjangan atau diakhiri lebih awal diatur sesuai perjanjian tersebut.

b. PT Walt Disney Indonesia

Perjanjian antara PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan PT Walt Disney Indonesia dengan kode IDM207817821MVL dan nomor kontrak: 62-2100592424 tentang pemberian lisensi atas penggunaan karakter Spider-Man dan Avenger pada produk milik PT Campina Ice Cream Industry. Perjanjian merupakan perpanjangan dari perjanjian sebelumnya dan berlaku mulai 1 Juli 2021 hingga 30 Juni 2024.

Nilai royalti sebesar 7% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga.

Perjanjian lain dengan kode IDM207815846DIS dan nomor kontrak 62-2100592423 tentang pemberian lisensi atas penggunaan karakter Frozen 2, Frozen, dan Disney Princess pada produk milik PT Campina Ice Cream Industry. Perjanjian ini merupakan perpanjangan dari perjanjian sebelumnya dan berlaku mulai 1 Juli 2021 hingga 30 Juni 2024. Ketentuan perpanjangan atau diakhiri lebih awal diatur sesuai perjanjian tersebut.

33. COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

a. Viacom Media Networks

On July 1, 2021 the Company entered into an agreement with Viacom Media Networks (VMN) - New York that is about the granting of licensed property (Spongebob Squarepants). Royalty rate of 5% of the sale of liscence products to third parties. The license period is up to September 30, 2023, terms of extension or early termination are regulated in accordance with the agreement..

b. PT Walt Disney Indonesia

Agreement between PT Campina Ice Cream Industry Tbk and PT Walt Disney Indonesia with idm207817821MVL code and contract number: 62-2100592424 on licensing the use of Spider-Man and Avenger characters on products owned by PT Campina Ice Cream Industry. This agreement is an extension of the previous agreement and valid from July 1, 2021 to June 30, 2024.

The 7% royalty value is calculated based on the total annual turnover to third parties.

Another agreement with idm code207815846DIS and contract number 62-2100592423 concerning the licensing of the use of Frozen 2, Frozen, and Disney Princess characters on products belonging to PT Campina Ice Cream Industry. This agreement is an extension of the previous agreement and valid from July 1, 2021 to June 30, 2024. Terms of extension or early termination are regulated according to the agreement.

c. PT Indormarco Prismatama

Berdasarkan persyaratan perdagangan tahun 2022 antara PT Indormarco Prismatama dengan PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Indormarco Prismatama untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2022 terhitung sejak 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.

d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Perdagangan Nomor BP/SAT/2022/HO/DIR/HSU/0077, Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream IndustryTbk kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama dengan ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms untuk periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

e. PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/SAT/2022/HO/DIR/EMW /0283 Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream IndustryTbk kepada PT Midi Utama Indonesia. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama dengan ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms untuk periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

f. PT Mitra Integrasi Informatika

Berdasarkan Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Nomer 60398814, PT. Mitra Integerasi Informatika telah menerima dan menyetujui order untuk lisensi perangkat lunak untuk periode 1 Juli 2022 sampai 30 Juni 2025.

g. PT Matahari Putra Prima, Tbk

Berdasarkan Manual Trading Terms (Sementara) No 901/25148/TT/2022 tanggal 28 Juli 2022. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Matahari Putra Prima, Tbk untuk memasok produk untuk dijual kembali. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2022 terhitung sejak 1 Januari 2022 dan berakhir tanggal 31 Desember 2022.

h. PT Lion Super Indo

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 Juni 2022. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lion Super Indo untuk memasok produk untuk dijual kembali. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2022 terhitung sejak 1 Januari 2022 dan berakhir tanggal 31 Desember 2022.

i. PT Lotte Shopping Indonesia

Berdasarkan perjanjian tanggal 1 Oktober 2020. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Lotte Shopping Indonesia untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2020 terhitung sejak 1 Januari 2020 dan berakhir tanggal 31 Desember 2020. Trading Terms tahun 2021 sampai dengan 2022 masih dalam proses pengurusan renewal sehingga kerjasama dengan Lotte Shopping Indonesia tahun 2022 masih mengacu pada trading term tahun 2020.

c. PT Indormarco Prismatama

Based on the 2022 trade terms between PT Indormarco Prismatama and PT Campina Ice Cream Industry Tbk. The Company cooperates with PT Indormarco Prismatama to supply products for resale, where details of the types of products are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The provisions in the Trading Terms above apply for the 2022 period starting from January 1, 2022 to December 31, 2022.

d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Based on the Trade Cooperation Agreement Number BP/SAT/2022/HO/DIR/HSU/0077, in connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream IndustryTbk to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Both parties have agreed and agreed to cooperate with the provisions in the Trading Terms for the period January 1, 2022 to December 31, 2022.

e. PT Midi Utama Indonesia Tbk

Based on agreement Number: BP/SAT/2022/HO/DIR/EMW/0283 In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry Tbk to PT Midi Utama Indonesia. Both parties have agreed and agreed to cooperate with the provisions in the Trading Terms for the period January 1, 2022 to December 31, 2022.

f. PT Mitra Integrasi Informatika

Based on Microsoft @ Enterprise Agreement Order Confirmation Notice Number 60398814, PT. Informatics Integration Partners has received and approved an order for a software license for the period 1 July 2022 to 30 June 2025.

g. PT Matahari Putra Prima, Tbk

Based on the Manual Trading Terms (Temporary) No 901/25148/TT/2022 dated 28 July 2022. The Company is collaborating with PT Matahari Putra Prima, Tbk to supply products for resale. The provisions in the Trading Terms above apply to the 2022 period starting January 1, 2022 and ending December 31, 2022.

h. PT Lion Super Indo

Based on the agreement dated June 29, 2022. The Company cooperates with PT Lion Super Indo to supply products for resale. The provisions in the Trading Terms above apply to the 2022 period starting January 1, 2022 and ending December 31, 2022.

i. PT Lotte Shopping Indonesia

Based on the agreement dated October 1, 2020. The Company cooperates with PT Lotte Shopping Indonesia to supply products for resale, where the details of the type of product are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The provisions in the Trading Terms above are valid for the 2020 period starting January 1, 2020 and ending on December 31, 2020. The trading terms for 2021 until 2022 are still in the process of being renewed, so the collaboration with Lotte Shopping Indonesia in 2022 still refers to the 2020 trading terms.

j. PT. Perusahaan Gas Negara

Perjanjian Jual Beli Gas antara PT Perusahaan Gas Negara dengan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk nomor PGN 138900.PK/HK.02/RD2/2018 pada hari Kamis Tanggal 1 Maret 2018 menjelaskan kedua belah pihak bersama-sama menyepakati bahwa pelanggan setuju menggunakan Gas yang diserahkan Perusahaan Gas Negara dan Perusahaan Gas Negara bersedia menyerahkan Gas dan memenuhi kebutuhan Gas Pelanggan.

PGN akan menyerahkan gas kepada pelanggan di Titik Penyerahan yaitu Jl. Rungkut Industri II no 15 Surabaya. Harga Gas yang berlaku adalah harga PBr2. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 5 tahun dengan tetap memperhatikan kebutuhan pelanggan dan ketersediaan pasokan gas PGN.

j. PT. Perusahaan Gas Negara

The Gas Sale and Purchase Agreement between PT Perusahaan Gas Negara and PT Campina Ice Cream Industry, Tbk number PGN 138900.PK/HK.02/RD2/2018 on Thursday March 1 2018 explains that both parties mutually agree that the customer agrees to use Gas submitted by Perusahaan Gas Negara and Perusahaan Gas Negara is willing to hand over Gas and meet Customer Gas needs.

PGN will hand over gas to customers at the Delivery Point, namely Jl. Rungkut Industri II no 15 Surabaya. The applicable gas price is the PBr2 price. The term of this agreement is from April 1, 2018 to March 31, 2023, and is automatically extended for a period of 5 years while taking into account customer needs and the availability of PGN's gas supply.

34. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan perseroan.

Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini :

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan memiliki kebijakan kepada setiap pelanggan, seperti, mengharuskan distributor dan agen untuk memberikan uang jaminan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka Perusahaan dapat melakukan pencairan uang jaminan pelanggan untuk menyelesaikan piutang yang telah lewat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan melebihi limit kredit.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena harga beberapa pembelian utamanya ditentukan dalam mata uang asing atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan dari harga acuan dalam mata uang asing seperti kuota dari pasar internasional. Apabila terdapat pembelian dalam mata uang selain mata uang fungsional, maka Perusahaan menghadapi risiko mata uang asing. Perusahaan menjaga transaksi dan saldo dalam mata uang asing pada tingkat yang efektif untuk membatasi risiko mata uang asing.

34. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, liquidity risk. The objective of corporate risk management as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that may occur on the company's financial performance.

The Board of Directors reviews and approves policies to control each risk which are summarized below:

a. Credit Risk

The credit risk faced by the Company originates from credit extended to customers. To reduce this risk, the Company implements policies to ensure product sales to customers who can be trusted and have proven to have a good credit history. The company established a policy that all customers who wish to make purchases on credit must go through a credit verification procedure.

The company has a policy for every customer, such as requiring distributors and agents to provide a security deposit. In addition, accounts receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the possibility of bad debts.

When a customer is unable to make a payment within the given time period, the Company will contact the customer to follow up on receivables that are past due. If the customer does not pay off the overdue receivables within a predetermined period of time, the Company can disburse the customer security deposit to settle the overdue receivables. To reduce credit risk, the Company will stop sending all products to customers in the event of a late payment and exceeding the credit limit.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

The Company's reporting currency is Rupiah. The Company faces foreign exchange rate risk because the prices of certain purchases are primarily denominated in foreign currencies or the prices are significantly affected by movements in foreign currency reference prices such as quotes from international markets. If there is a purchase in a currency other than the functional currency, the Company faces foreign currency risk. The Company maintains transactions and balances in foreign currencies at an effective level to limit foreign currency risk.

Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang kemungkinan akan dihadapi Perusahaan sehubungan dengan kondisi Ekonomi global terutama pada pembelian bahan baku dan packaging. Harga bahan komoditas tersebut akan secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar. Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan yang cukup dalam tingkat yang wajar untuk menjamin kelanjutan produksi. Selain itu, Perusahaan juga dapat mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan efisiensi dan melakukan penyesuaian harga jual.

Commodity price risk

The impact of commodity price risk that the Company may face in connection with global economic conditions, especially in the purchase of raw materials and packaging. The price of these commodity materials will be directly affected by fluctuations in commodity prices and the level of demand and supply in the market. The Company's policy to minimize risks arising from fluctuations in commodity prices is to maintain a sufficient level of inventory at a reasonable level to ensure the continuation of production. In addition, the Company can also reduce this risk by increasing efficiency and adjusting selling prices.

c. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan. Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan efisiensi secara menyeluruh atas beban operasional Perusahaan.

c. Liquidity Risk

The company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures by maintaining adequate cash and availability of funding. The Company regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continuously adjusts the balance between the sustainability of the collectibility of receivables and the overall efficiency of the Company's operating expenses.

d. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

d. Fair value estimation

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of our financial instruments as of December 31, 2022 and 2021:

	31 Desember, 2022 / Dec. 31, 2022		31 Desember 2021 / Dec. 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan setara kas	506.458.110.482	506.458.110.482	610.486.190.679	610.486.190.679	Cash and equivalent
Piutang usaha-Pihak ketiga	126.820.874.647	126.820.874.647	110.549.359.898	110.549.359.898	Acc. Receiv.-Third parties
Piutang lain-lain	822.946.142	822.946.142	1.807.385.109	1.807.385.109	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar	6.333.489.459	6.333.489.459	8.545.230.729	8.545.230.729	Non current financial asset
J u m l a h	640.435.420.730	640.435.420.730	731.388.166.415	731.388.166.415	Total
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
- Pihak ketiga	46.928.766.212	46.928.766.212	41.732.263.660	41.732.263.660	Third parties -
- Pihak berelasi	259.921.375	259.921.375	514.130.681	514.130.681	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	60.911.639.000	60.911.639.000	55.454.376.000	55.454.376.000	Long-term employee benefits liabilities
J u m l a h	108.100.326.587	108.100.326.587	97.700.770.341	97.700.770.341	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

e. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang usaha tersebut dengan kas dan setara kas dan likuiditas perusahaan tetap terjaga.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, shortterm employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.

f. Capital management

The Company objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The company has substantial cash and cash equivalents. This shows that the Company has the ability to pay the trade payables with cash and cash equivalents and the company's liquidity is maintained.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2022 and 2021 are summarized below:

2022 Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	2022 Accounts
Aset :				Assets
Jaminan	USD	27.048,00	425.492.088	Guarantee
Uang Muka Pembelian	USD	9.563,50	150.443.419	Advances for purchases
	EUR	7.866,00	131.461.548	Total Assets
	CNY	847.511,23	14.164.141.608	
	AUD	56.718,75	600.122.944	
Jumlah Aset			15.471.661.606	Total Assets
Liabilitas:				Liability
Utang Usaha	USD	-	-	Trade Payables
Jumlah Liabilitas			-	Total Liabilities
Posisi Aset – Bersih			15.471.661.606	Assets Position - Net

2021	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	2021
Akun				Accounts
Aset :				Assets
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	27.048,00	385.948.182	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	USD	72.529,00	1.034.917.026	Advances for purchases
	EUR	32.188,00	519.090.726	
	AUD	52.997,00	548.180.299	
Jumlah Aset			2.488.136.234	Total Assets
Liabilitas:				Liability
Utang Usaha	USD	76.518,31	1.091.840.531	Trade Payables
Jumlah Liabilitas			1.091.840.531	Total Liabilities
Posisi Aset – Bersih			1.396.295.703	Assets Position - Net

36. TRANSAKSI NON KAS

36. NON-CASH TRANSACTIONS

	2022 (Rp)	2021 (Rp)	
Perolehan aset tetap melalui :			Acquisitions of property and equipment through:
Utang	4.547.201.636	278.136.240	Payable
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	8.424.508.453	1.532.249.523	Reclassification from advances purchased
Reklasifikasi dari aset lain-lain	15.379.903.936	-	Reclassification from other assets

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan

Amendemen standar baru dan revisi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

1. Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" (Klasifikasi liabilitas jangka pendek atau panjang)
2. Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" (Pengungkapan kebijakan akuntansi)
3. Amendemen PSAK 16 "Aset tetap" (Hasil sebelum penggunaan yang diintensikan)
4. Amendemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" (Definisi estimasi akuntansi)
5. Amendemen PSAK 46 "Pajak penghasilan" (Pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal)

Effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted

Amendment standards issued, but not yet effective for the financial year beginning or after 1 January 2022 are as follows:

1. Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements" (Liabilities classification as short or long term).
2. Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements" (Disclosure of accounting policies).
3. Amendment to PSAK 16 "Fixed assets" (Output before intended use).
4. Amendment to PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors" (Definition of accounting estimates.)
5. Amendment to PSAK 46 "Income taxes" (Deferred tax related to assets and liabilities arising from single transaction).

Efektif pada tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperkenankan

1. Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" (Liabilitas jangka panjang dengan kovenan).
2. Amendemen PSAK 73 "Sewa" (sewa pada transaksi jual dan sewa balik).

Effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted

1. Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements" (Non current liabilities with covenants).
2. Amendment to PSAK 73 "Lease" (Lease on sale and lease back).

Pada saat laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

As at the authorisation date of these financial statements, the is still evaluating the potential impact of the implementation of the above new and amended standards and annual improvements issued but financial statements.

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN POSISI KEUANGAN

Perusahaan menyajikan kembali imbalan kerja pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021 sesuai dengan siaran pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") pada bulan April 2022 terkait dengan Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja". Ini mengakibatkan lebih catat imbalan kerja sebesar Rp 4.659.242.000, kurang catat akumulasi kerugian aktuarial dalam imbalan kerja sebesar Rp 24.881.000, dan kurang catat saldo laba sebesar Rp 4.441.423.740 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021.

Berikut adalah ikhtisar laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021, Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lainnya untuk tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 yang disajikan kembali:

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021:

	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	17.916.485.366	(1.025.033.240)	16.891.452.126	Deferred tax assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	60.113.618.000	(4.659.242.000)	55.454.376.000	Employee benefits liabilities
E K U I T A S				EQUITY
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	230.094.374.631	3.653.615.940	233.747.990.571	Unappropriated Retained earnings
Akumulasi kerugian aktuarial dalam imbalan kerja	(3.796.378.492)	(19.407.180)	(3.815.785.672)	Accumulated actuarial loss of employee benefit obligations
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lainnya untuk tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021				Statement Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income For The Year Ended December 31, 2021
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
Beban administrasi dan umum				General and administrative expenses
- Beban imbalan kerja	-	648.501.000	648.501.000	Employee benefits espenses
Pendapatan lain-lain				Other income
- Pendapatan imbalan kerja	361.509.000	(361.509.000)	-	Employee benefits Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.860.803.000	(24.881.000)	2.835.922.000	Remeasurements of defined benefit pension plans
- Pajak tangguhan	(629.376.660)	5.473.820	(623.902.840)	Deffered tax
	2.231.426.340	(19.407.180)	2.212.019.160	

Laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2021:

Statement of financial position as at 1 January 2021:

	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	68.496.672.000	(5.694.133.000)	62.802.539.000	Employee benefits liabilities
E K U I T A S				EQUITY
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	174.073.587.853	-	174.073.587.853	Unappropriated Retained earnings

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2023.

39. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 30, 2023.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTAJHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-87/KM.1/2020 Tanggal 20 Februari 2020

CABANG : Taman Rivera Blok B-04 Surabaya 60295 Telp. 031 87884642

Email : kaps3r@gmail.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor : 00054/3.0417/AU.1/04/1151-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY,Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

AUDITOR'S INDEPENDENT REPORT

Report Number: 00054/3.0417/AU.1/04/1151-2/1/III/2023

The Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY,Tbk.

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. as of December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Penilaian aset lainnya yang belum digunakan

Lihat Catatan 03 "Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Signifikan" dan Catatan 14 "Aset Lain-lain - Bersih" atas laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Entitas mengidentifikasi terdapat Aset Lain-Lain yang berupa mesin yang belum digunakan untuk memproduksi produk tertentu, yang merupakan mesin diperoleh sejak tahun 2012 yang diindikasikan dapat mengalami penurunan nilai.

Perusahaan dalam melakukan pengujian penurunan nilai dengan membandingkan nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan dari lain-lain tersebut. Nilai yang dapat dipulihkan atas lain-lain adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai yang berdasarkan beberapa asumsi dan estimasi, termasuk proyeksi arus kas masa depan, tingkat pertumbuhan, dan tingkat diskonto.

Kami memberikan perhatian dikarenakan adanya risiko bawaan terkait ketidakpastian dan pertimbangan signifikan dalam menentukan asumsi proyeksi arus kas masa depan dan asumsi-asumsi utama lainnya.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memahami metode, asumsi, dan data yang digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan pengujian penurunan nilai atas aset lain-lain.
- Kami menguji akurasi data yang digunakan manajemen secara sampel.
- Kami menguji asumsi utama yang diterapkan oleh manajemen dalam pengujian penurunan nilai atas aset lain-lain pada asumsi-asumsi dalam proyeksi arus kas masa depan.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

Valuation of other assets that have not been used

Refer to Note 03 "Significant Accounting Estimates and Judgements" and Note 14 "Other assets - net" to the financial statements.

As at 31 December 2022, the Entity identified Other Assets in the form of machines that have not been used to produce certain products, which are machines acquired since 2012 which are indicated to be impaired.

The Company performed an impairment assessment by comparing the carrying amount with the recoverable amount of the cash generating unit. The recoverable amount of cash generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use which is based on several assumptions and estimations, including future cash flows projections, growth rate and discount rate.

We pay attention on this area due to the inherent risk of uncertainties and significant judgements in determining the future cash flow projections and the other key assumptions.

How our audit addressed the key audit matter

We understood the methodology, assumptions and data used by the Company for the Other assets - net impairment assessment.

We tested, on a sample basis, the accuracy of data used by management.

We tested key assumptions which were applied by management in the Other assets impairment testing on the key assumptions of future cash flow projection.

- Kami menilai kewajaran asumsi tingkat pertumbuhan yang digunakan dalam perhitungan nilai terminal dengan membandingkannya ke data penjualan yang tersedia.
- Kami mengevaluasi perhitungan tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas diskontoan dengan menguji input data yang digunakan dalam menentukan tingkat diskonto dan membandingkannya ke data penjualan yang tersedia.
- Kami menguji keakuratan matematis dari perhitungan penilaian atas aset tetap dengan menghitung ulang formula yang digunakan dalam model penilaian penurunan nilai.
- Kami menilai kecukupan dari penyajian dan pengungkapan berkaitan dengan penurunan nilai aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang relevan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

We assessed the reasonableness of the growth rate assumption used in the terminal value calculation by comparing it to the available market data.

We evaluated the calculation of the discount rate used in the discounted cash flow model by testing the data inputs used in determining the discount rate and comparing them to the available market data.

We tested the mathematical accuracy of the impairment assessment of Other assets calculation by recalculating the formulas used in the impairment assessment model.

We assessed the adequacy of the presentation and disclosures related to fixed assets impairment was in accordance with the relevant Indonesian Financial Accounting Standards.

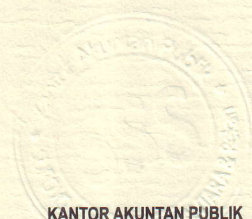
Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan.

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Management's responsibility for the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.

Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

Evaluate the overall presentation structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit Perusahaan Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

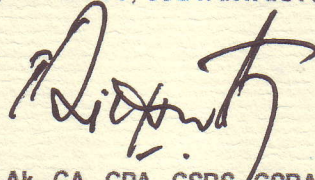
Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Company audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN



Drs. Priyanto, MSA., Ak., CA., CPA., CSRS, CSRA., CSP., ACPA, CTA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1151/

Accountant Registration No. AP. 1151

30 Maret 2023 / March 30, 2023



00054

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan